

STRATEGI PETANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN  
DI DESA LAMUNRE  
KECAMATAN BELOPA UTARA  
KABUPATEN LUWU

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Sebagai  
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada  
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

ASRIANI BIN ASIS

1604010039

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSRITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023



Edit dengan WPS Office

STRATEGI PETANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN  
DI DESA LAMUNRE  
KECAMATAN BELOPA UTARA  
KABUPATEN LUWU

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Sebagai  
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada  
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

ASRIANI BIN ASIS

1604010039

Pembimbing:

Dr. Rahmawati, M.Ag

Hendra Safri, SE., M.M

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSRITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023



## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriani Bin Asis  
NIM : 16 0401 0039  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : “Strategi Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Di  
Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten  
Luwu”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

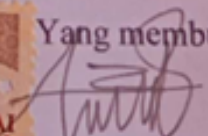
Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Maret 2023



Yang membuat pernyataan,

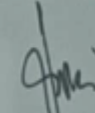
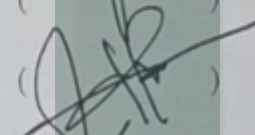

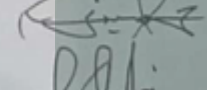
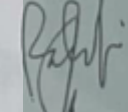

  
Asriani Bin Asis  
NIM. 16 0401 0039

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Strategi Petani dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Asriani Bin Asis Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0039 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 13 Maret 2023 Miladiyah bertepatan dengan 20 Sya'ban 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

25 September 2023

### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang      | (  )   |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.            | Sekretaris Sidang | (  )  |
| 3. Ilham, S.Ag., M.A                     | Penguji I         | (  ) |
| 4. Humaidi, S.E.I., M.E.I.               | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Rahmawati, M.Ag                   | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Hendra Safri, S.E., M.M               | Pembimbing II     | (  ) |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI.  
NIP 19890715 201908 1 001



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب لعلمين والصلاة والسلاام على اشرف الاء نبياء وا  
لمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Strategi Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu" setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda (Alm) Asis M. Maddaung dan Ibunda Minang Bin Sitoto, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang,

dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua keluarga yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak, serta terima kasih kepada:

1. Dr. Abbas Langgaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III IAIN Palopo,
2. Dr. H. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I, Wakil Dekan II dan Wakil Dekan III IAIN Palopo,
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI., selaku Ketua prodi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta para Dosen, asisten dosen prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah,
4. Dr. Rahmawati, M.Ag selaku Pembimbing I dan Hendra Safri, SE., M.M. selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini,
5. Ilham, S.Ag., M.A selaku penguji I dan Humaidi, S.EI., M.EI. selaku penguji II yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini,
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Abu Bakar M.Pd., beserta staf yang



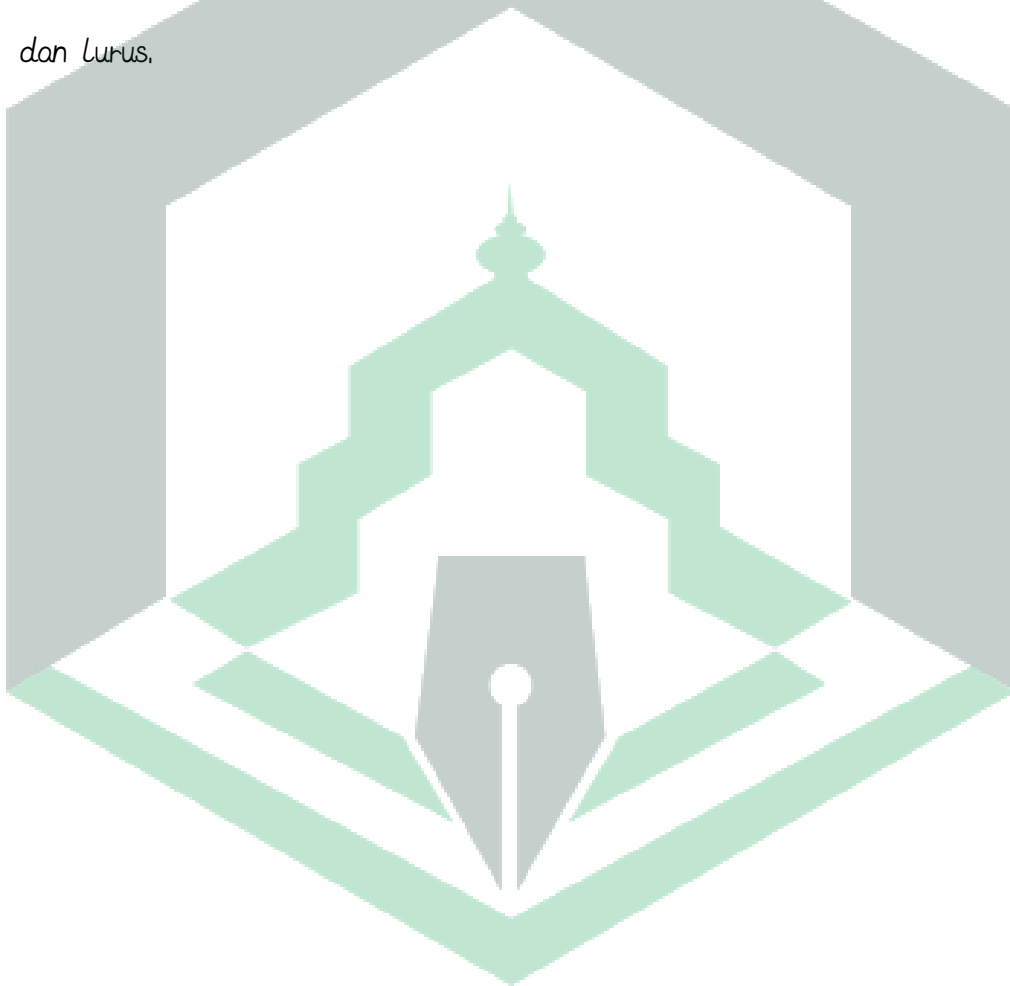
telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan Para Staf IAIN Palopo, dan terkhusus kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu saya terlebih dalam pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar SE.

7. Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini, yang juga banyak memberikan masukan melengkapi data-data dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terkhusus kedua orang tuaku tercinta ayahanda (Alm) Asis M. Maddaung dan ibunda Minang Bin Sitoto, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendokanku, Mudah-mudahan Allah Swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Kepada suamiku tercinta Awaluddin Bin Syukur dan saudaraku tercinta Hasmina, Asmadi, Asiana, Asmil dan Diksit yang telah banyak membantu dalam hal materi dan doa dalam menyelesaikan pendidikan serta memberikan dukungan dan nasehat kepada saya.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas Ekis A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti

yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah Swt.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah Swt menuntun kearah yang benar dan lurus.





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u



Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوَّلَ : *hau-la*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ  
رَمَى  
قَاتِلَ  
يَمُوتُ



- : māta
- : rāmā
- : qīla
- : yamūtu

#### 4. *Tā marbūtah*


Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:




- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
- الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (  ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:


رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِّينَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعْمٌ	: nu'ima
عُدُوٌّ	: 'aduwwun

Jika huruf  ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf  kasrah (  ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf  (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata

sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ  
الزَّلْزَلَةُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
: *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)  
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْعُ : *al-nau'*  
أَمْرٌ : *syai'un*  
أَمْرٌ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam

bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ

بِاللَّهِ

*dīnullāh*

*billāh*

Adapun *tāmarbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

*hum fī rahmatillāh*





## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna auwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

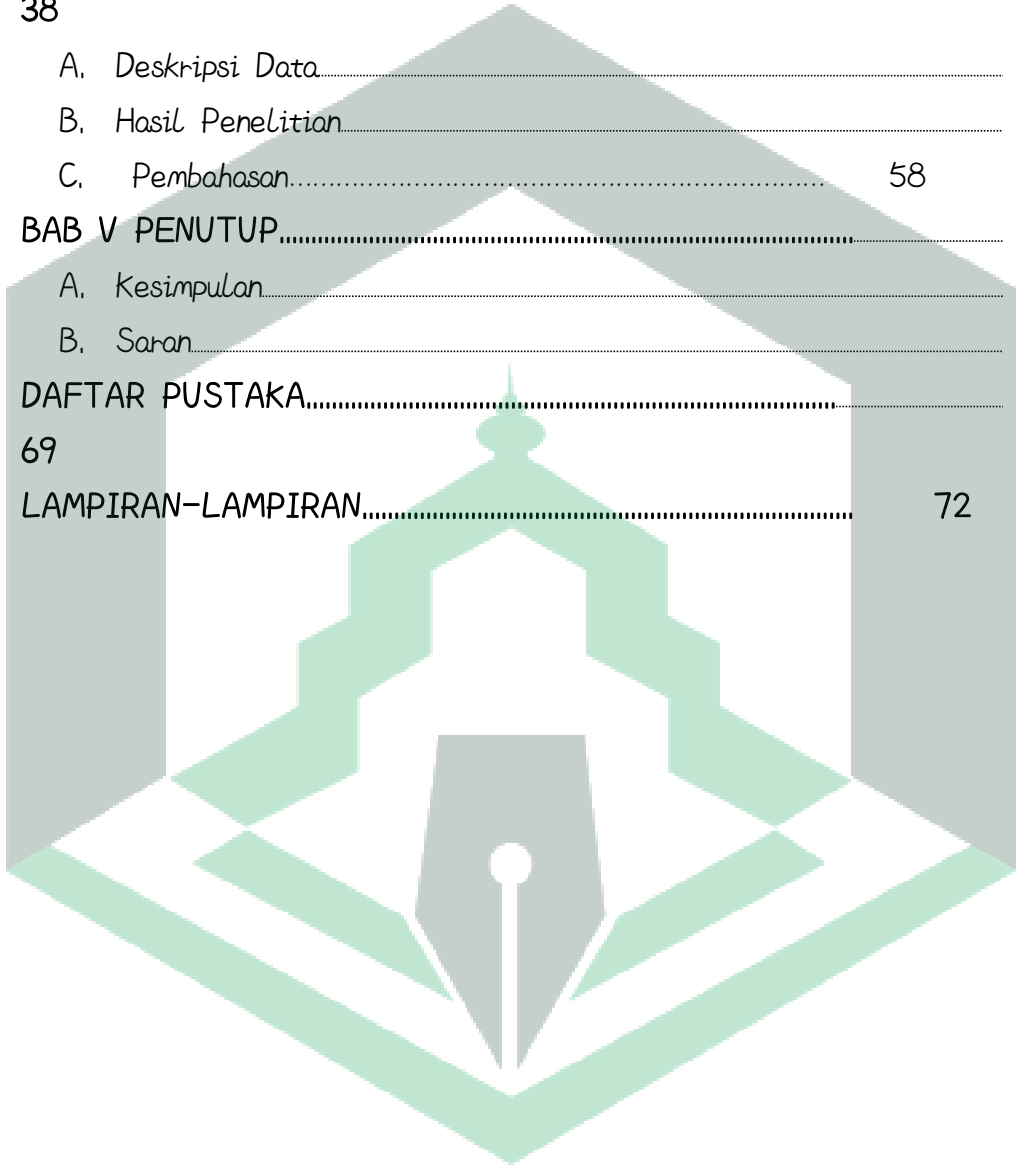
SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadits Riwayat

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR KUTIPAN AYAT.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Kajian Teori.....	17
C. Kerangka Pikir.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	35



E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Defenisi Istilah.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Data.....	38
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 profesi yang ada di Desa Lamunre.....	43
Tabel 1.2 Jenis kelamin di Desa Lamunre.....	44



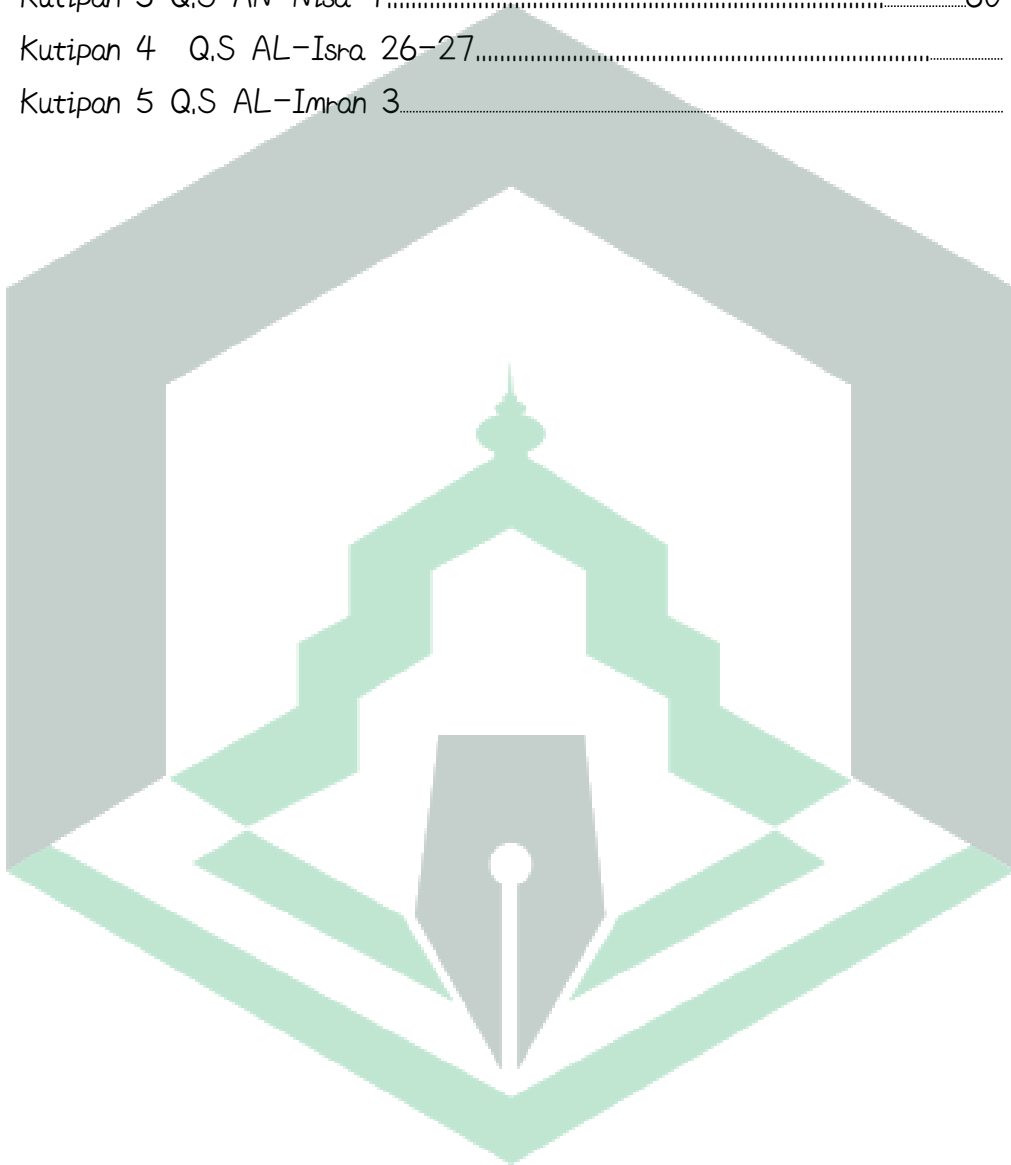
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Lamunre.....	41



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan 1 Q.S AL-Baqarah 2:172.....	47
Kutipan 2 Q.S AL-azhab ayat 70-71.....	57
Kutipan 3 Q.S AN-Nisa 4.....	60
Kutipan 4 Q.S AL-Isra 26-27.....	61
Kutipan 5 Q.S AL-Imran 3.....	64





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman wawancara

Lampiran 2 surat izin penelitian

Lampiran 3 Sk Pembimbing dan Penguji

Lampiran 4 Turnitin

Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 6 Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 7 Nota Dinas Tim Verifikasi

Lampiran 8 Sertifikat Toufel

Lampiran 9 Sertifikat Ma'had

Lampiran 10 Berita Acara Proposal-ut

Lampiran 11 Dokumentasi

Lampiran 12 Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Asriani bin asis, 2023. "Strategi Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu". Skripsi program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Rahmawati dan Hendra Safri.

Skripsi ini berjudul Strategi Petani dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu. Permasalahan yang dihadapi oleh petani yaitu ketika panen tiba dengan hasil yang melimpah pendapatan masyarakat petani di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu masih sangat berkurang dibandingkan dengan biaya pengolahan, partisipasi dan biaya lainnya yang tidak terduga oleh masyarakat Desa Lamunre. Dalam meningkatkan produksi pertanian khususnya tanaman pangan adalah salah satu upaya pemerintah dalam membangun pertanian menuju pertanian yang tangguh, hal ini dikarenakan sektor pemegang peranan yang sangat penting sebagai sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat petani di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi petani dalam meningkatkan pendapatan di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu. Skripsi ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan untuk menghitung besarnya pendapatan petani padi di daerah penelitian dan meningkatkan pendapatan. Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan penelitian yang dilakukan dan diperoleh hasil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan pendapatan petani padi yaitu dengan memanfaatkan lembaga keuangan yang ada, mengoptimalkan penggunaan pupuk dengan dosis yang tepat, mengoptimalkan sumber pengairan irigasi untuk mengatasi persoalan musim hujan, mengoptimalkan luas lahan yang sempit dan mengatasi persoalan kenaikan harga input produksi, dan meningkatkan kerjasama penyuluh dengan menggabungkan kelompok tani untuk mengatasi persoalan serangan hama dan penyakit.

**Kata kunci :** Petani, strategi, pendapatan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang agraris dimana sebagian besar masyarakatnya masih bertempat tinggal didaerah pedesaan dan masih menggantungkan kehidupannya pada sector pertanian padi. Padi adalah salah satu tanaman sektor pertanian yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia sebagai makanan pokok sebagian besar masyarakatnya memperoleh pendapatannya dari berusaha tani padi. Padi merupakan komoditas strategis ditinjau dari aspek ekonomi, sosial dan politik karena tanaman pangan terpenting yang menyangkut hajat hidup dan kehidupan dasar hampir seluruh rakyat Indonesia serta menjadi prioritas dalam menunjang program pertanian. Di Indonesia usaha tani padi masih menjadi tulang punggung perekonomian.

Bagi bangsa Indonesia pangan ditentukan dengan beras. Produktifitas pangan pokok beras tidak dapat dipisahkan dengan usaha tani padi. Dalam bidang ekonomi, usahatani padi berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan rumah tangga petani. Sasaran utama pembangunan pertanian saat ini adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani, karena itu kegiatan disektor pertanian diusahakan agar dapat berjalan lancar dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan

diversifikasi pertanian. Malau pembangunan pertanian diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sector pertanian.<sup>1</sup>

Masyarakat Indonesia umumnya berprofesi sebagai petani, khususnya petani padi. Tidak hanya sekedar dibudidayakan, tetapi padi merupakan sumber terpenting baik untuk perekonomian Negara maupun kebutuhan masyarakat. Ini disebabkan oleh tingginya permintaan masyarakat akan beras yang kemungkinan petani untuk mengusahakan komoditi tersebut. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok Indonesia, padi menduduki urutan pertama sebagai bahan makanan pokok. Bahan makanan ini merupakan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat. Selain itu padi juga mempunyai prospek cerah sebagai sumber pendapatan petani. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap beras. Dengan demikian, dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen usaha memperoleh hasil penjualan tinggi untuk memenuhi kebutuhannya.

Peranan sector pertanian dalam pembangunan Indonesia diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industry dalam negeri, sumber pendapatan petani, dan membuka kesempatan kerja. Adapun salah satu bidang usaha sector pertanian yang

---

<sup>1</sup> Ramlawati, Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli, Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan p-ISSN: 2621-3842, e-ISSN: 2716-2443 Volume 1, No. 2, 2020 Available: <https://stiemamu.ju.e-journal.id/GJIEP>



cukup berperan di Indonesia yaitu pertanian padi. Dalam meningkatkan pendapatan petani, pemasaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam menghubungkan produsen dengan konsumen dan memberikan nilai tambah yang besar dalam perekonomian. Matarantai pemasaran padi/beras pada garis besarnya ditemukan dua aliran, yaitu saluran pemasaran pertama dengan menjual padi/beras kepedagang pengepul sebagai kaki tangan pedagang kongsi. Saluran pemasaran kedua, petani menjual padi/beras kepedagang pengepul yang merupakan kaki tangan pemilik penggilingan desa.

Jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Berdasarkan data sensus jumlah penduduk Indonesia Meningkat sebesar 99,34% dari tahun 1971 hingga 2010. Pada tahun 1971 penduduk Indonesia hanya berkisar 110 juta jiwa dan kemudian meningkat semakin bertambah tahun. Jumlah penduduk Indonesia yang terakhir tercatat tahun 2010 mencapai 237 641 326 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk akan mempengaruhi meningkatnya pembangunan dan pertumbuhan pangan dalam Negeri. Pembangunan dan kebutuhan semakin meningkatkan mengancam penggunaan lahan pertanian sebagai media tanam untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu adalah salah satu desa yang memiliki luas wilayah sekitar 10.059 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 2185 Orang dan sekitaran 150 diantaranya bermata pencaharian sebagai petani sawah. Pada tahun 2016 Desa Lamunre



Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu hamper semua petani tidak ada yang melakukan analisis terhadap usahanya, banya kpetani yang tidak mengetahui berapa jumlah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sehingga petani tidak mengetahui tingkat keuntungan yang sedang diperolehnya.

Tingkat pendapatan petani di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu secara umum dipengaruhi oleh beberapa bagian yaitu jumlah produksi, harga jual dan biaya-biaya produksi. Padi merupakan salah satu tanaman yang mempunyai prospek guna bertambahnya pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberikan motivasi tersendiri bagi para petani agar bagaimana cara mengatur strategi untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil usahanya dengan berharap pada saat panen memperoleh hasil penjualan yang tinggi guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Secara aktual pada saat panen tiba hasil yang melimpah tetapi harga padi menjadi turun dan hasil produksi yang diharapkan tidak sesuai misalnya pembeli sangat rendah, produksi minim, dan biaya untuk kegiatan produksi yang mulai dari pengadaan pupuk, pengolahan, partisida dan biaya lainnya yang tidak pernah terduga.

Pada umumnya pendapatan seorang petani masih rendah dan tergolong miskin, pendapatan dari sector pertanian belum mencukupi untuk biaya rumah tangga. Ketahanan ekonomi dapat diwujudkan apabila pengelolah utama dapat menata dengan baik segala aspek kebutuhan yang



berhubungan dengan keluarga. Terutama mengelola keuangan agar dapat memnuhi segala kebutuhan dalam rumah tangga.

Sektor pertanian yang ada diseluruh Indonesia selalu menjadi hal yang paling utama. Hal itu karena banyaknya masyarakat yang bekerja di sektor pertanian dan juga ditunjang oleh kondisi iklim di Indonesia serta lahan pertanian yang cukup potensial. Keanekaragaman tanaman pangan yang dikembangkan menjadi barang dagangan yang memiliki nilai ekonomis. Salah satu tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok masyarakat di Indonesia.

Petani dituntut untuk secara cermat dan cepat dalam melakukan atau mempelajari untuk memperkembangkan harga-harga dipasar terutama harga padi. Petani sawah di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kab. Luwu harus mempersiapkan strategi yang harus dilakukan agar usahanya dapat berkembang dengan baik dan harus tau kapan memutuskan untuk menjual hasil usahanya atau hasil panennya itu sendiri.

Melihat luas lahan sawah dan produksi padi di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu ternyata masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh petani diantaranya yaitu ketika panen tiba dengan hasil yang melimpah pendapatan masyarakat petani di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu masih sangat berkurang dibandingkan dengan biaya pengelolaan, partisida dan biaya lainnya yang tidak terduga oleh masyarakat Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu ini terjadi karenakan hasil panen mereka hanya dijual





pada pedagang lokal yang berada di sekitaran Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.

Permasalahan lainnya adalah tidak ada suatu instansi yang memfasilitasi dalam mendistribusikan atau memasarkan hasil panen dari masyarakat setempat sehingga mengakibatkan belum meratanya atau terpenuhinya pendapatan yang diterima oleh petani di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.

Peningkatan produksi pertanian khususnya tanaman pangan adalah salah satu upaya pemerintah dalam membangun pertanian menuju pertanian tangguh, hal ini dikarenakan sector pertanian memegang peranan yang sangat penting sebagai sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat petani sawah di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kab. Luwu. Sistem pertanian yang sangat tangguh dalam pembangunan dan perkembangan sub sector tanaman pangan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang sudah ada dan didukung oleh kemampuan untuk memproduksinya.

Kebutuhan berupa bahan pangan utama khususnya beras semakin tahun akan semakin meningkat sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk dan perkembangan kondisi perekonomian masyarakat. Penerapan teknologi pertanian seperti penggunaan pupuk yang berimbang juga telah banyak membantu meningkatkan hasil pertanian.

Berbagai Kebijakan untuk meningkatkan produksi padi, seperti: pembangunan sarana irigasi, subsidi benih, pupuk, dan pestisida, kredit usaha tani bersubsidi, dan pembinaan kelembagaan usaha tani telah



ditempuh. Demikian juga dalam pemasaran hasil, pemerintah mengeluarkan kebijakan harga dasar gabah (HDG) atau harga dasar pembelian pemerintah (HDPP), untuk melindungi petani dari jatuhnya harga di bawah biaya produksi.

Campur tangan yang sangat besar dalam bersifat protektif telah membuahkan hasil, yaitu tercapainya swasembada beras pada tahun 1984. Namun demikian, swasembada yang dicapai hanya sesaat. Secara umum, selama lebih dari 3 dekade produksi beras dalam Negeri belum bisa memenuhi kebutuhan, dengan kata lain Indonesia hamper selalu deficit, sehingga masih tergantung pada impor.

Kondisi deficit beras diperburuk oleh konversi lahan subur (sawah irigasi dan tadah hujan) yang terus langsung di Jawa, sehingga pertumbuhan produksi padi cenderung menurun. Data statistic menunjukkan bahwa 95 persen dari produksi padi nasional berasal dari lahan sawah. Pertumbuhan penduduk dan perkembangan sector industri dan perumahan menyebabkan peningkatan kebutuhan lahan untuk perumahan dan areal pabrik.

Tujuan akhir setiap petani adalah agar kegiatan usaha taninya dapat memperoleh keuntungan yang tinggi melalui peningkatan produktivitas dan harga hasil produksinya. Hal ini diperlukan adanya pengelolaan dan pengalokasian biaya usaha tani seefektif mungkin untuk menekan biaya produksi sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal. Menurut Yekti dalam Azzuhri usahatani selalu bertujuan memperoleh



pendapatan dan keuntungan yang tinggi. Besarnya biaya yang dikeluarkan akan menentukan harga jual mempengaruhi volume penjualan, dan volume penjualan akan dipengaruhi oleh volume produksi. Volume produksi sangat terkait dengan penggunaan faktor-faktor produksi.<sup>2</sup>

Petani padi mengusahakan area persawahan yang berbeda-beda dan penggunaan biaya yang berbeda, sehingga produksi yang memperoleh petani berbeda pula. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau nilai-nilai produksi yang diterima dalam usaha taninya.<sup>3</sup> Meskipun petani hanya memiliki lahan yang sempit, tetapi usaha tani ini juga memerlukan biaya produksi yang cukup tinggi. Biaya produksi yang harus dikeluarkan meliputi biaya pembelian benih dan pupuk. Tingkat keuntungan yang akan diperoleh petani sawah tergantung dari besarnya biaya keuntungan yang akan diperoleh petani sawah tergantung dari besarnya, faktor-faktor produksi serta harga hasil produksi.

Dengan perhitungan permasalahan tersebut petani masih tergolong dibawah garis miskin, tentunya petani harus 2 kali musim tanam dalam setahun atau lebih memanfaatkan kondisi lahan produktifnya kebidang usaha tani lainnya. Jika kondisi pendapatan dengan luasan lahan 1 hektar/musim tanam yang masih tergolong rendah, bagaimanakah kondisi

---

<sup>2</sup> Azzuhri Tri Ahara, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Junrejo Kota Batu, Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2015.

<sup>3</sup> Meike Prisilia Manatar Esry H, Laoh Juliana R, Mandei, Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan, Agri-Sosioekonomi Unsrat, Issn 1907- 4298, Volume 13 Nomor 1, Januari 2017 : 55 -64.



pendapatan petani dengan kepemilikan luas lahan kurang dari 1 hektar dan hanya 1 kali musim tanam dalam setahun, bagaimana petani itu akan menhidupi kebutuhan keluarga. Maka dari itu persoalan ini menjadi semakin penting untuk mendapatkan perhatian yang lebih dari harus diperbaiki mulai dari proses input sampai dengan proses kegiatan output produksi, lalu perbaikan pada lembaga petani itu sendiri. Bila permasalahan ini tidak segera diperhatikan lebih serius, maka nantinya akan banyak dari petani yang tidak mau lagi betanam padi dan akan mengalih fungsikan lahan padi sawahnya kekomditi sector lain, yang kontribusi penghasilannya cukup menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan tanggungan keluarga petani itu sendiri.

Dari hasil observasi peneliti melihat pendapatan petani yang turun sejak beberapa bulan terakhir selain diakibatkan oleh curah hujan yang tidak menentu juga terdapat beberapa factor lain seperti factor perpanjangan tangan pada saat penjualan, factor bibit dan factor-faktor lainnya, serta kurangnya strategi yang di gunakan dalam penjualan sehingga pendapatan hasil panen menurun.

Berdasarkan hasil survey data permasalahan yang dilakukan peneliti dilapangan dengan melihat dari sudut pandang permasalahan pada pola usaha tani padi dihadapi petani saat ini, sehingga petani sulit meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup keluarganya, baik itu dari masalah factor internal maupun factor eksternal. Apakah yang menjadi masalah dilapangan sehingga petani mengalami kesulitan untuk



meningkatkan pendapatannya. Maka dari itu peneliti semakin memperhatikan lebih serius tentang hal ini dan memfokuskan penelitian tentang berpakah rata-rata kondisi pendapatan petani di lokasi penelitian, faktor internal apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan, dan factor eksternal apa saja yang menjadi peluang dan ancaman bagi petani dari hasil obsevasi permasalahan dilapangan nantinya. Kemudian merumuskan strategi apakah yang tepat untuk meningkatkan pendapatan petani padi sawah di desa lamunre kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan merumuskan masalah yaitu: Bagaimana Strategi Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi petani dalam meningkatkan pendapatan di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Permasalahan diatas merujuk pada sebuah kemanfaatan dari penelitian ini manfaat dapat diperoleh antara lain yaitu:

##### **1) Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta informasi khususnya untuk kajian ekonomi.



## 2) Manfaat ilmiah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan serta dapat dijadikan untuk tambahan bacaan ilmiah kepustakaan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## E. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini memuat susunan laporan hasil penulisan yang terdiri dari:

*Pertama*, memuat bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

*Kedua*, memuat bagian kajian teori yang terdiri dari penjelasan mengenai teori-teori, penelitian terdahulu yang relevan dan kerang pikir.

*Ketiga*, memuat bagian metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi dan waktu, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan defenisi istilah.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan serta menghindari hal-hal yang menimbulkan asumsi tentang kesamaan dengan penelitian ini, oleh karena itu penelitian mencantumkan hasil penelitian terdahulu.

1. Defidelwina, Anton Arianto dan Yulfita Aini (2017) dalam jurnal "Strategi Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Rokan Hulu".<sup>4</sup> Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa analisis Swot digunakan pada usaha tani padi dalam rangka meningkatkan produksi dan produktivitas. Matrik IFE memberikan informasi bahwa kekuatan lebih besar dari pada kelemahan, Dan weighted Matrik EFE mengindikasikan bahwa peluang lebih besar dibandingkan ancaman. Berdasarkan hasil analisis QSPM diperoleh strategi yang direkomendasikan adalah membentuk badan pembiayaan yang membiayai dan mengawasi jalannya sistem agribisnis usahatani padi. Persamaan penelitian dengan penelitian yaitu keduanya meneliti tentang strategi petani sawah. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi yang digunakan peneliti yaitu di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu sedangkan peneliti Defidelwina, Anton Arianto dan Yulfira 'Aini

---

<sup>4</sup>Defidelwina, Anton Ariyanto dan Yulfita 'Aini 2017, "Strategi Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Rokan Hulu".

yaitu di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

2. Sri Ayu Andayani dan Sanira (2015) dalam jurnal "Pendapatan usahatani Padi Sawah Berdasarkan Penerapan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu" Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa Varita unggul baru, Benih bermutu dan berlabel, pengolahan tanah sesuai musim dan pola tanam, penggunaan bibit muda, 1-3 batang per rumput, penyiangan dengan landak/gasrok, pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara tanah, pemberian bahan organik, pengairan berselang, pengendalian OPT dengan pendekatan PHT dan panen tepat waktu serta gabah segera dirontok pada pengolahan tanaman terpadu (PTT) untuk petani yang menerapkan teknologi PTT adalah sudah dilaksanakan dan menunjukkan adanya peningkatan. Persamaan peneliti dengan peneliti yaitu keduanya sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi yang digunakan peneliti yaitu di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu sedangkan peneliti Sri Ayu Andayani dan Sanira yaitu di Desa Wangunharja Kecamatan Jombang Kabupaten Cirebon.<sup>5</sup>
3. Robet Asnawi (2014) dalam jurnal "Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Melalui Penerapan Model Pengelolaan Tanaman Terpadu

---

<sup>5</sup>Sri Ayu Andayani dan Sarina 2015, "Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Berdasarkan Penerapan Sekolah Lapangan Pengelolaan Terpadu", Vol 3 No.2.





Padi Sawah di Kabupaten Pasawaran, Lampung,<sup>6</sup> "hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa produktivitas rata-rata padi lokasi SLPTT LL VUB adalah 6.737 kg/ha lebih tinggi dari lokasi SLPTT LL non VUB 7.174 kg/ha dan non SLPTT 4.587 kg/ha. Penggunaan varietas unggul pada lokasi SLTT LL VUB meningkatkan produktivitas sebesar 8,85 % dibandingkan dengan SLTT LL non VUB dan 47,13 % dibandingkan dengan lokasi non SLPTT. Rata-rata pendapatan usahatani padi pada lokasi SLPTT LL VUB adalah Rp.17.410.000,-/ha (R/C=3,15), lokasi SLPTT LL non VUB Rp.13.488.806,-/ha (R/C=2,46) dan lokasi non SLPTT Rp.9.885.625,-/ha (R/C=2,34). Melalui penerapan VUB pada lokasi SLPTT LL VUB mampu meningkatkan pendapatan petani sebesar 29,07 % sampai 76,12 %. Persamaan peneliti dengan peneliti yaitu keduanya membahas tentang pendapatan petani sawah. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi yang digunakan peneliti yaitu di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu sedangkan peneliti Robert Asnawi yaitu di Kabupaten Pesawaran, Lampung.

4. Jonathon (2015) yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di kecamatan rawang kabupaten asahan" menunjukkan bahwa factor dari luas lahan, biaya produksi dan harga berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi

---

<sup>6</sup>Robert Asnawi 2014, "Peningkatan Produktifitas dan Pendapatan Petani Melalui Penerapan Model Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di kabupaten Pasawaran Lampung", Vol 14 No 1,



sawah. Produksi petani padi sawah didaerah penelitian rata-rata 8 ton per ha. Program pemerintah untuk meningkatkan pendapat petani padi sawah didaerah penelitian ialah sekolah lapang yang kepada petani program ini dibuat pemerintah untuk meningkatkan produksi padi sawah di daerah penelitian. Masalah yang sering dihadapi oleh petani ialah hama dan penyakit, hama yang sering dihadapi oleh petani yaitu hama tikus, hama wereng, hama putih palsu dan penyakit padi sawah yang sering dihadapi oleh petani padi sawah didaerah penelitian ialah penyakit blas, penyakit tungro dan penyakit bercak coklat. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi yang digunakan peneliti yaitu di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu sedangkan peneliti jonathan yaitu di kecamatan rawang kabupaten asahan.

5. Achmad zaini (2016) Jurnal "Ekonomi Pembangunan vol. 07, No. 1, 2010 Tentang Pengaruh Biaya Produksi Dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Sawah" di goa gagak kabupaten kutaikartanegara menyatakan besarnya pendapatan usaha tani padi sawah di dusun goa gagak di pengaruhi biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, serta biaya penyutan alat dan penerimaan secara bersama-sama. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi yang digunakan peneliti yaitu di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu, sedangkan peneliti Achmadzaini yaitu di goa gagak kabupaten kutai kartanegara.

6. Syamsiyahet al (2018) melakukan penelitian mengenai tingkat



pendapatan usaha tanipadi dan kontribusinya terhadap pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik usaha tanipadi di Desa Hegamarmah dan menganalisis tingkat pendapatan dan kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap struktur pendapatan petani. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik study kasus (*case study*). Hasil penelitian menunjukkan 81,25 persen petani menjual sebagian hasil produksinya (semi komersial) dan 25 persen petani menjual hasil usahatani, 18,75 persen petani tidak menjual hasil usahatannya. Petani dengan kuantitas penjualan terbesarnya mencapai 42 kwintal atau sekitar 75 persen dari keseluruhan hasil produksinya. R/C ratio petani lebih besar dari 1 artinya usahatani padi yang dilakukan menguntungkan. Kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan total petani sangat bervariasi mulai 12 persen hingga 100 persen. Sebagian petani memang masih menguntungkan hidupnya dari usahatani padi, tambahan penghasilan diperoleh dari peternakan dan tanaman perkebunan, usaha kost-kostan, usaha industri pengolahan, jasa dan perdagangan. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi yang digunakan peneliti yaitu di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu sedangkan peneliti Syamsiyah yaitu di Desa Hegamarmah.

7. Lumintang (2013) melakukan penelitian mengenai analisis pendapatan petani padi di desa teep kecamatan Lango wantimur. Hasil penelitian



menunjukkan besar kecilnya pendapatan usaha tanipadi di Desa Teep di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Bagi petani agar terjadi meningkatkan pendapatan maka diharapkan para petani dapat menekan biaya produksi. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi yang digunakan peneliti yaitu di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu sedangkan peneliti Lumintang yaitu di Desa Teep Kecamatan Lawongan Timur.

8. Gecho (2017) melakukan penelitian mengenai diversifikasi pendapatan rumah tangga pertanian pedesaan studi kasus zona wolaita, ethiopia selatan. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor seperti jenis kelamin, ukuran pertanian, kepemilikan ternak, kepemilikan lembu, pendidikan, kepemimpinan, pendapatan tunai tahunan dan jarak pasar adalah faktor penentu utama partisipasi petani dalam diversifikasi pendapatan. Mengidentifikasi diversifikasi pendapatan sebagai efek kumulatif dari beberapa faktor dan mendesak para pembuat kebijakan untuk memberikan perhatian kepada mereka dengan pandangan untuk mengatasi tantangan kecamatan.

## B. Kajian Teori

Menurut Philip Kotler strategi pemasaran adalah pola pikir pemasaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pemasarannya strategi pemasaran berisi strategi spesifik untuk pasar sasaran, penetapan posisi, bauran pemasaran, dan besarnya pengeluaran pemasaran. Jadi, dapat



disimpulkan bahwa strategi pemasaran, yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk tercapainya tujuan pemasaran suatu perusahaan.

Tingkatan yang menggambarkan elemen penting pemasaran benda atau jasa, seperti keunggulan produk, penetapan harga, pengemasan produk, periklanan dan distribusi, dalam usaha memasarkan sebuah produk atau jasa merupakan gambaran jelas mengenai bauran pemasaran. Pada tingkatan tersebut terdapat perincian mengenai *product, price, dan promotion*, atau yang lebih sering dikenal sebagai *the 4p in marketing mix* atau bauran pemasaran.

Sepanjang tahun 2008, sistem keuangan Indonesia menunjukkan daya tahan yang cukup kuat, meskipun pada akhir tahun 2008 dihadapkan pada krisis keuangan global, yang telah menghancurkan stabilitas sistem keuangan diberbagai negara maju (Depkominfo, 2008). Krisis ini akibat dari penerapan sistem ekonomi yang selama ini hanya terbukti menghasilkan ekonomi gelembung atau *bubble economy*, yang mengandung pengertian mudah menjadi besar tapi juga mudah pecah. Tetapi tidak semua Lembaga perbankan yang terkena dampak krisis ini. Bank-bank yang menggunakan sistem bagi hasil ternyata dapat lebih bertahan dari pada bank-bank yang menggunakan sistem bunga dalam operasionalnya. Lembaga perbankan yang menggunakan sistem bagi hasil adalah Bank Umum Syariah, Usaha Unit



Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>7</sup>

Menurut Philip Kotler guru besar pemasaran dari universitas Northwestern Amerika, manajemen pemasaran yang dihubungkan dengan konsep *marketing mix* atau bauran pemasaran yaitu uraian (aktivitas) perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan atas program-program yang dirancang untuk menghasilkan transaksi pada target pasar, guna memenuhi kebutuhan perorangan atau kelompok berdasarkan atas saling menguntungkan, melalui pemanfaatan produk, harga, promosi, dan distribusi.

Keempat komponen bauran pemasaran secara singkat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Product* (produk)

Menurut Philip Kotler, produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk menarik perhatian, pembelian, pemakaian, konsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Produk mencakup objek fisik, pelayanan, orang, tempat, organisasi dan gagasan.

Strategi merupakan unsur yang paling penting, karena dapat mempengaruhi strategi pemasaran lainnya. Dalam strategi pemasaran, yang perlu diperhatikan pertama kali adalah strategi produk. Hal ini penting karena tanpa adanya produk, strategi pemasaran lainnya tidak dapat dilakukan. Strategi produk yang saat dilakukan mencakup

<sup>7</sup> Fasiha Kamal (2014), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas BPRS", Jurnal Muamalah, Vol. IV No.1



kebutuhan tentang acuan/bauran produk (*produk mix*), merk dagang (*brand*), cara pembungkusan/kemasan produk, kualitas produk, dan pelayanan.

b. *price* (harga)

menurut Philip Kotler, harga adalah jumlah uang yang dibebankan untuk sebuah produk atau jasa, atau jumlah nilai yang konsumen pertukarkan untuk mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa.

Menurut Kotler pada dasarnya harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang dapat menghasilkan pendapatan, dimana elemen yang lain mendapatkan biaya. Kalau harga merupakan pendapatan bagi pengusaha maka ditinjau dari segi konsumen, harga merupakan suatu pengeluaran atau pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan produk yang diinginkan guna memenuhi kebutuhan dari konsumen tersebut. Bagi pengusaha/pedagang, harga paling mudah disesuaikan dengan keadaan pasar sedangkan elemen yang lain-lain seperti *product*, *place* dan *promotion* memerlukan waktu yang lebih lama dan panjang untuk disesuaikan dengan keadaan pasar, karena harga dapat memberikan penjelasan kepada konsumen mengenai kualitas produk dan merek dari produk tersebut.

Penetapan harga dapat didasarkan pula atas strategi harga yang sama atau seragam untuk seluruh daerah atau segmen pasar yang





dilayani. Dan strategi harga yang tidak seragam atau berbeda-beda untuk beberapa daerah. Syarat-syarat pembayaran merupakan salah satu strategi harga, karena termasuk dalam pertimbangan tingkat pengorbanan yang harus diperhitungkan para pembeli. Penetapan harga merupakan keputusan penting dalam sebuah pemasaran. Harga satu-satunya unsure bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan bagi sebuah perusahaan, sedangkan unsure lainnya seperti produk, distribusi serta promosi hanya menyebabkan timbulnya pengeluaran atau biaya bagi sebuah perusahaan. Selain itu, harga juga merupakan unsure bauran pemasaran yang sifatnya fleksibel atau berubah-ubah dengan cepat.

Masalah kebijakan harga turut menentukan keberhasilan pemasaran produk. Harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk tertentu. Harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk tertentu. Harga merupakan unsure dari bauran pemasaran yang menghasilkan penerimaan bagi perusahaan sedangkan yang lainnya menimbulkan biaya. Perusahaan harus dapat menetapkan harga yang paling tepat dalam arti dapat memberikan keuntungan yang paling baik dan juga dapat menunjukkan posisi perusahaan dalam persaingan. Harga disini bukan berarti harga yang murah saja ataupun tinggi akan tetapi yang dimaksud ialah harga yang tepat. Bagaimana menentukan harga yang tepat sangat tergantung kepada berbagai faktor, misalnya kualitas barang daya beli masyarakat, keadaan persaingan, dan konsumen yang di tuju.





Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampak, tindakan penentuan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan pelaku usaha tidak disukai pembeli.

Harga merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam pemasaran suatu produk, Harga dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menilai suatu barang yang di tawarkan, Harga adalah jumlah uang yang (ditambah beberapa produk apabila memungkinkan) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya harga sesuatu yang harus diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keunggulan yang ditawarkan oleh bauran pemasaran perusahaan.

### c. Place (Lokasi)

Tempat dapat diartikan sebagai pemilihan tempat atau lokasi usaha. Perencanaan lokasi yang baik, tidak hanya berdasar pada istilah strategis, dalam artian memandang pada jauh dekatnya pada pusat atau mudah tidaknya akomodasi menuju tempat tersebut. Memanfaatkan kelebihan dari usaha para petani tersebut.

## C. Strategi

### 1. Pengertian Strategi

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan dan dalam perkembangannya konsep mengenai strategi terus berkembang. Hal ini



dapat ditunjukkan oleh adanya perbedaan konsep mengenai strategi selama 30 tahun terakhir. Strategi menurut Kotler adalah perekat yang bertujuan untuk membangun dan memberikan proposisi nilai yang konsisten dan membangun citra yang berbeda kepada pasar sasaran.

Menurut Porter strategi adalah suatu alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Senada dengan itu, Hamel dan Prahalad mengatakan strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan.<sup>8</sup>

Menurut White menyatakan bahwa strategi survival atau strategi bertahan hidup merupakan strategi petani yang memiliki lahan yang sempit dan tergolong miskin. Petani dengan strategi survival atau strategi bertahan hidup biasanya mengelola sumber alam yang sangat terbatas atau buruh tani dengan imbalan yang rendah dan biasanya hanya cukup untuk sekedar menyambung hidup tanpa biasa menabung untuk mengembangkan modalnya.<sup>9</sup> Dilihat dari pengertian strategi di atas maka adapun beberapa strategi yang dilakukan petani untuk meningkatkan pendapatannya yaitu: Pertama, sistem pembajakan setelah panen yang harus dilakukan secara cepat agar hasil produksi padi akan

---

<sup>8</sup>Obe Tridasuki Ponangera 2013, "Strategi Pengembangan Kualitas Pelayanan Melalui Metode Importance Performance Analysis", Vol 22 No 2.

<sup>9</sup>Dina Feriani 2017, "Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap", Vol. 4 No 1.



mengalami peningkatan dan akan menghasilkan pendapatan yang baik. Kedua, strategi yang akan dilakukan yaitu dari aspek pengairan dimana penggunaan air untuk pertanian melalui system tertentu. Air dari pusatnya disalurkan melalui saluran-salurannya hingga akhirnya sampai di sawah petani, dari strategi pengairan petani padi diantaranya pada waktu pemberian air irigasi dan system pembagian irigasinya belum baik. Seharusnya cara pembagian air irigasi harus sangat baik dengan sumber air irigasi yang sudah bagus. Maka, dengan hal itu hasil produksi padi di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu akan mengalami peningkatan dan menghasilkan pendapatan dengan baik. ketiga, yaitu strategi dengan menggunakan modal karena dalam meningkatkan pendapatan pertanian yang sangat penting adalah modal karena modal merupakan unsur pertanian yang penting sebab tanpa modal segalanya tidak akan menghasilkan pendapatan dengan baik sebab dengan kurangnya modal dalam produksi padi tidak terjadi peningkatan.

Jadi dilihat dari strategi pengolahan lahan, pengairan dan modal petani dalam meningkatkan hasil pendapatannya maka strategi yang paling berpengaruh dan perlu diterapkan untuk peningkatan hasil pendapatan adalah pemupukan, jenis tanah dan struktur tanah yang baik untuk tanaman padi di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.

## 2. Perencanaan Strategi



Perencanaan strategi hamper selalu dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetisi inti dalam bisnis yang dilakukan. Perencanaan strategi memberikan kerangka kerja baik kegiatan perusahaan yang dapat meningkatkan ketangguhan dan berfungsinya perusahaan. Perencanaan strategi membantu manajermen mengembangkan konsep yang jelas mengenai perusahaan. Perencanaan strategis pada dasarnya merupakan salah satu dari sekian banyak konsep perencanaan yang berkembang, di dalam mengemukakan fungsi-fungsi manajemen tidak luput untuk memasukkan planning sebagai salah satu fungsi dan fungsi ini selalu ditempatkan pada urutan pertama.

Proses perubahan dari pertanian tradisonal kepertanian yang sungguh-sungguhan bersifat ilmiah, yang modern melibatkan suatu jaringan yang kompleks dalam interaksi antara biologi dan sosiologi ekonomi. Memodifikasi proses biologi itu sendiri melalui, misalnya varietas bibit tanaman dan ternak unggul; mengorganisasi kembali operasi tenaga kerja seperti penyiangan, pemangkasan, atau penanaman baris; menggunakan bahan-bahan kimia baru seperti pupuk, obat-obatan hewan, dan penyakit, hama, pembersihan rumput-rumput liar; dengan menggunakan peralatan dan bantuan mesin-mesin seperti traktor, pompa, bajak, dan alat prontok yang memberikan tambahan tenaga dan meningkatkan kecepatan operasi.



Ciri-ciri khusus iklim pedesaan harus diperhitungkan dalam merancang strategi untuk memperkenalkan inovasi. Teknologi baru tidak mungkin ditiru tanpa perubahan yang luas dalam prasarana, lembaga, distribusi keuntungan, struktur kekuasaan pada masyarakat pedesaan, organisasi keluarga dan urusan-urusan sosial, dan bahkan dalam nilai-nilai yang memberikan pedoman pada kehidupan penduduk.<sup>10</sup>

## D. Pendapatan

### 1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Pendapatan seseorang juga dapat di defenisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefenisikan "pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh ada pada periode tertentu".

<sup>10</sup>Waren C. Baum, Stokes M, Tolbert, " Investasidalam Pembangunan", Jakarta : 2006, hal. 153



Tingkat pendapatan merupakan salah satu criteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Dalam mengukur kondisi ekonomi atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

Seperti pada cirri khas kehidupan petani yaitu perbedaan pola penerimaan pendapatan dan pengeluarannya, pendapatan petani hanya diterima setiap musim panen, sedangkan pengeluaran harus diadakan setiap hari, setiap minggu atau kadang-kadang dalam waktu yang mendesak sebelum panen tiba. Dalam bidang-bidang diluar pertanian ada pula jarak waktu antara saat-saat pengeluaran dan penerimaan, walaupun dalam bidang pertanian jarak waktu ini biasanya lebih panjang sehingga persoalan yang ditimbulkannya menjadi gawat. Untuk mengatasi persoalan-persoalan demikian maka salah satu tujuan utama kebijaksanaan pertanian adalah mengusahakan stabilisasi harga dan pendapatan petani antara musim yang satu dengan musim yang lain dari tahun ketahun.<sup>11</sup>

Tingkat pendapatan merupakan salah satu criteria maju tidaknya

---

<sup>11</sup>Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian, (Jakarta : LP3ES, 1989) hal.35-38



suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpulkan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relative tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatannya. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh toweule bahwa "untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber anggota keluarga dapat mencari pendapatan



dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah.<sup>12</sup>

Kesejahteraan dan kemakmuran rakyat sangat ditopang oleh sector perekonomian. Ekonomi yang identik dengan pendapatan saling mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya masyarakat di kota tetapi juga masyarakat di pedesaan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari diperlukan pendapatan yang cukup. Berbagai macam jenis pekerjaan dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer maupun sekunder. Tingkat perekonomian di berbagai daerah pada saat ini masih tergolong rendah terutama dalam sector pertanian. Hal ini terlihat dari fakta yang ada saat ini bahwa kesejahteraan sebagian besar masih tergolong rendah. Kesejahteraan bukanlah keadaan yang tepat, melainkan keadaan yang bergerak dan selalu berkembang kearah tingkat yang lebih tinggi. Persoalan pertama yang perlu dihadapi dalam mencari kesejahteraan tersebut adalah bagaimana cara mencukupi kebutuhan dengan memanfaatkan daya dan dana yang tersedia (dalam jumlah yang terbatas) dan persoalan selanjutnya adalah bagaimana mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi.

## 2. Macam-Macam Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun

---

<sup>12</sup>Sudirman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hal.3





menurut Lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorang. Sebagai pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga.
- b. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga.

### 3. Distribusi Pendapatan dalam Konteks Rumah Tangga (Household)

Mengingat nilai-nilai Islam merupakan faktor internal dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh proses aktifitas ekonomi di dalamnya, harus dilandasi legalitas halal haram, mulai dari produktivitas (kerja), hak kepemilikan, konsumsi (pembelanjaan), transaksi, dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadikan dasar bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak bias mentelorir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram. Karena cara distribusi pendapatan dalam keluarga muslim juga akan bernuansa hukum (wajib-sunnah).

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan istilah *shadaqah*. Pengertian *shadaqah* disini bukan berarti sedekah dalam konteks pengertian bahasa Indonesia. Karena *shadaqah* konteks terminology Al-Qur'an dapat dipahami dalam dua



aspek, yaitu pertama :shadaqah wajibah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan distribusi pendapatan berbasis kewajiban. Untuk kategori ini bias berarti kewajiban personal seorang muslim, seperti warisan dan bisa juga berarti kewajiban seorang muslim, dengan muslim lainnya, seperti jiwa (bantuan yang diberikan berkaitan dengan urusan bertetangga) dan masadah (memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami musibah). Kedua: shadaqahnafiah (sunnah) yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran tetangga yang berkaitan dengan distribusi pendapatan berbasis amal kariatif, seperti sedekah.

Masalah utama dalam ekonomi pertanian adalah renggang waktu yang cukup lebar dalam proses produksi, biaya produksi, tekanan jumlah produk,dan system usaha tani. Biaya untuk proses produksi tidak kalah rumitnya dibandingkan waktu. Dalam usaha tani tanaman misalnya, dibutuhkan masukan yang sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan tanaman seperti pembelian bibit, pupuk, obat-obatan, sewa tanah,dan atau upah tenaga kerja. Biaya dibutuhkan setiap saat, sementara tidak semua petani,terutama petani kecil yang mempunyai lahan sempit dapat menyediakan biaya secara tepat, baik tepat waktu maupun tepat jumlah. Keadaan ini timbul karena pola penerimaan dan pengeluaran petani yang tidak seirama. Penerimaan petani diperoleh hanya setiap musim tanam setelah panen,sedangkan pengeluaran dilakukan setiap hari sesuai



kebutuhan untuk mempertahankan kehidupan.<sup>13</sup>

Pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usaha tani yang dilakukan. Dalam analisis usaha tani, pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebagai indikator yang sangat penting karena merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan merupakan bentuk timbal balik jasa pengolahan lahan, tenaga kerja modal yang dimiliki petani untuk usahanya. Kesejahteraan petani dapat meningkat apabila pendapatan petani lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, tetapi diimbangi jumlah produksi yang tinggi dan harga yang baik.

Pendapatan usaha tani yang rendah dan tidak dapat memenuhi semua kebutuhan rumah tangga petani, menyebabkan sebagian dari anggota rumah tangga mencari alternative sumber pendapatan, baik dengan melakukan diversifikasi usaha tani maupun dengan meningkatkan alokasi curahan tenaga kerja diluar usaha tani yang pada akhirnya meningkatkan keragaman sumber-sumber pendapatan. Beragamnya sumber pendapatan akan berpengaruh terhadap struktur pendapatan rumah tangga petani, serta akan berpengaruh terhadap distribusi pendapatan rumah tangga petani. Struktur dan distribusi pendapatan akan menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani.

### 3. Prinsip Pendapatan

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang

---

<sup>13</sup>Moehar Daniel, "Pengantar Ekonomi Pertanian". Cet. 1, Jakarta. 2002, hal. 19



yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah atau gaji yang menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah darimajikan.<sup>14</sup>

Keberhasilan suatu kegiatan usaha tani diukur dari jumlah pendapatan yang diperoleh petani dari usaha tani tersebut.<sup>15</sup>

Pendapatan usahatani yang dimaksud disini adalah seluruh nilai produksi usahatani dikurangi dengan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan, pendapatan usahatani responden meliputi pendapatan yang diperoleh dari hasil sawah (padi).<sup>16</sup>

#### 4. Konsep Islam Tentang Pendapatan

Dalam islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 1998).

<sup>15</sup>Rini Purwati (2007), "Pendapatan Petani Datar Tinggi Sub Das Malino", Vol No 3.

<sup>16</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, Prinsip Dasar Ekonomi Islam PerspektifMaqashid al-Syari'ah, (KencanaPrenadamedia Group, 2014), EdisiPertama.



dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam Islam kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi. Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam bahasa Indonesia, profit dalam bahasa Inggris dan *ridh* dalam bahasa Arab.

Menurut ulama "Malikiyah, pendapatan bersih atau laba dibagi menjadi tiga macam yaitu:

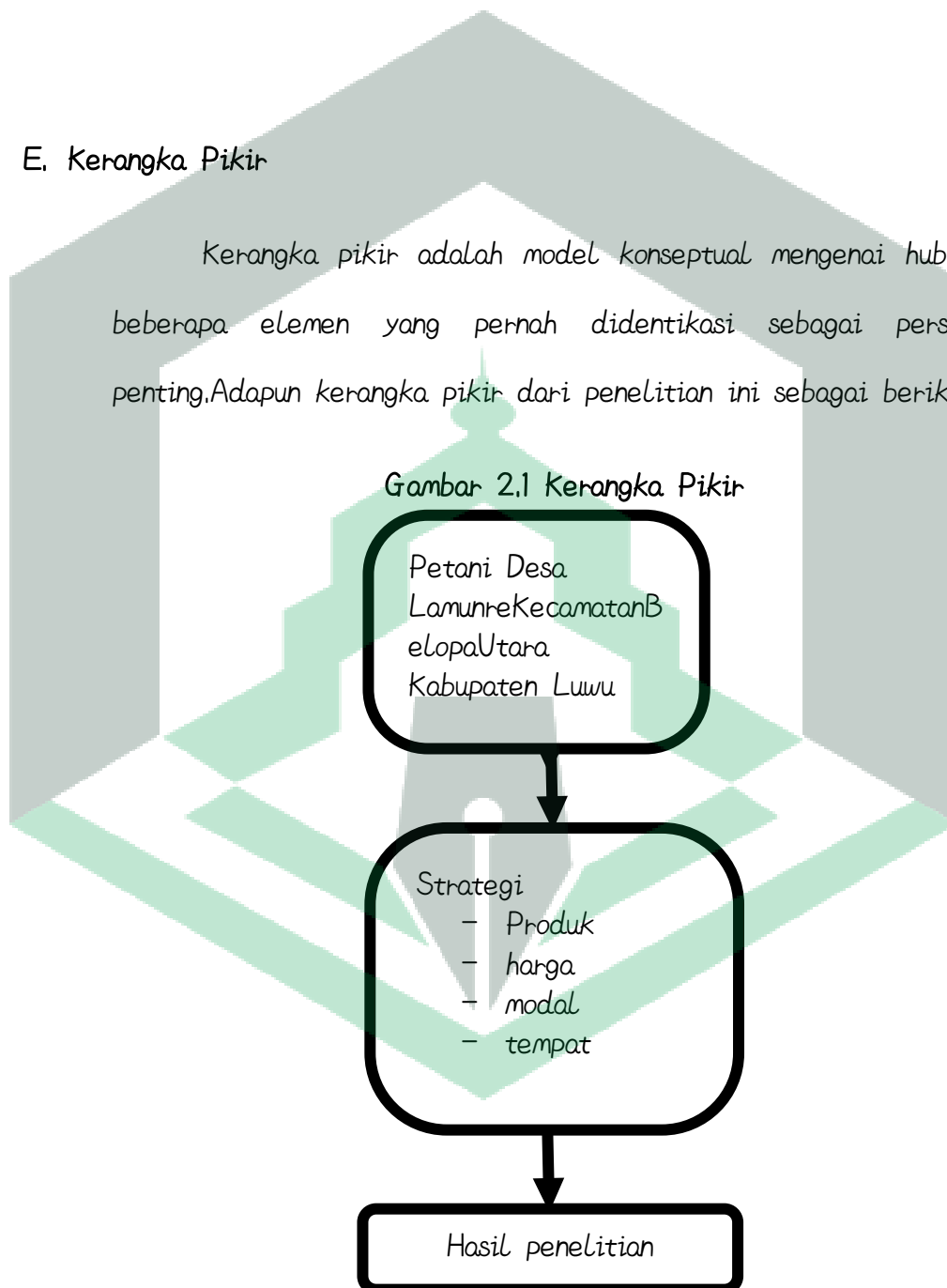
- a. *Ar-Ribh At-Tijari* (laba usaha), *Ribhtijari* dapat diartikan penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan penjualan bisnis. Dalam hal ini termasuk laba hakiki sebab itu muncul karena proses jual beli.
- b. *Al-Ghallah*, yaitu penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan.
- c. *Al-Faidah*, penambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang yang dimiliki.



### E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual mengenai hubungan beberapa elemen yang pernah diidentifikasi sebagai persoalan penting. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan secara langsung dimana peneliti langsung melakukan kegiatan penelitian dilapangan dan melakukan pendekatan kepada orang (subyek) yang akan di mintai informasinya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang berusaha menguraikan dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

#### B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi yang digunakan oleh peneliti terhadap riset atau penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau sumber informasi adalah masyarakat Desa Lamunre kecamatan belopa utara kabupaten luwu terkhusus petani.

#### C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh suatu data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara

Kabupaten Luwu, sedangkan waktu penelitiannya yaitu februari-maret 2022.

#### D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data primer dimana jenis data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>17</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan:

- a. Observasi adalah proses pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung dilapangan mengenai objek penelitian.
- b. Interview (wawancara) adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi, satu orang sebagai narasumber dan satu orang lainnya lagi pewawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan maksud untuk melengkapi data yang ingin diperoleh untuk mengetahui strategi petani dalam meningkatkan pendapatan di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.<sup>18</sup>

- c. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi

<sup>17</sup>Sumadi Suryabrata, "Metodologi Penelitian", Cet. 23, Jakarta: Rajawali, 2012

<sup>18</sup>Sugiono, " Metode Penelitian Bisnis", Bandung: Alfabeta, 2018.





ini bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang, dalam metode ini penyusun menggunakan metode untuk memperoleh data yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan serta struktur organisasi.<sup>19</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto yang di ambil selama proses wawancara berlangsung.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Data yang di peroleh di tulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan di fokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil rangkuman dan memilih berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencarikembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahan yang dibuat dalam bentuk tabel, diagram dan matriks sehingga mempermudah peneliti untuk melihat pola-pola hubungan antara satu

<sup>19</sup>Afijuddin, "metodologipenelitiankuantitatif" Bandung: pustaka setia,2012, 131

data dengan data yang lainnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dari hasil reduksi data dan penyajian data secara sistematis.

### G. Definisi Istilah

Skripsi ini berjudul strategi petani dalam meningkatkan pendapatan di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu. Untuk pemahaman atau pengkajian terhadap judul diatas, penulis mengemukakan beberapa definisi yang dianggap penting yaitu:

No.	Variabel	Devinisi	Indikator
1.	Strategi	Pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.	1. Pengelolaan 2. Pelaksanaan
2.	Pendapatan	Jumlah uang yang diterima oleh seseorang dari	1. Kemampuan

		<p>aktivitasnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi kelangsungan hidup baik secara langsung maupun tidak langsung</p>	
--	--	---	--



BAB IV  
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu

Berdasarkan informasi dari tokoh masyarakat, agama, adat bahwa pada zaman kerajaan terdapat seorang raja yang digelar dengan ebutan "Arung Lamunre" yang mempunyai wilayah kekuasaan meliputi wilayah lamunre, belopa, 'Arung lamunre yang pertama adalah "Andi Kambau Lamunre dan yang memegang kekuasaan kerajaan adalah Andi Gau Opu Dg Tocoa.

Tahun	Peristiwa
1940-1958	<ul style="list-style-type: none"><li>❖ Lamunre merupakan wilayah kedatuan yang dikepalai oleh seorang arung yang terdiri dari 3 kampung yaitu: kampung lamunre, belopa dan kampung lamunre tengah</li><li>❖ Sejak jaman pemerintahan belanda sampai pasca kemerdekaan lamunre menjadi salah satu transit daerah komoditas perdagangan beras, komoditas ini di perdagangan di Sulawesi tenggara.</li></ul>
1959-1960	<ul style="list-style-type: none"><li>❖ Sejak Indonesia merdeka sampai tahun 1960, lamunre dalam keadaan kritis sehingga masyarakat terpencar -pencarada juga yang mengungsi kepalopo.</li></ul>
1961-1966	<ul style="list-style-type: none"><li>❖ Tahun 1961-1966 ketertiban dipulihkan</li></ul>

	<p>ketika TNI menguasai belopa khususnya, warga yang mengungsi kehutan dan kota palopo mulai kembali kelamunre dan sekitarnya dan pembangunan di lamunre perlahan-lahandimulai.</p>
1967	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Sesuai dengan aturan pemerintahan menghendaki adanya keseragaman administrasi pemerintahan kampung lamunre akhirnya diubah menjadi desa diantaranya sabe, lamunre dan labuaja, kepala desa pertama adalah koprak CARI.</li> </ul>
1972-1976	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kepala desa lamunre koprak CARI meninggal dunia digantikan oleh letnan Muh. Nur, keadaan masyarakat pada saat itu semakin membaik, tentram, dan berkembang dan bebas mencari kebutuhan hidupnya, dan pemerintahan berjalan dengan baik.</li> </ul>
1980-1983	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kepala desa lamunre Koprak CARI meninggal dunia digantikan oleh letnan Muh. Nur, keadaan masyarakat pada saat itu semakin membaik</li> </ul>
1984-1993	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Masa jabatan sermausman bukhari berakhir, pesta demokrasi dimulai dan yang terpilih menjadi kepala desa adalah H. Muh. Kasim, pada saat itu kondisi perekonomian mulai bangkit dan pembangunan di segala sector mulai berjalan.</li> </ul>
1994-2007	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pesta demokrasi dimulai kembali yang terpilih menjadi kepala desa adalah ramuddin bonda, kondisi perekonomian mulai membaik</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pada tahun 2003 desa lamunre dimekarkan menjadi 2 yaitu kelurahan sabe berkedudukan di sebelah barat desa lamunre, dan desa lamunre tetap di tempat.</li> </ul>
2008	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Tahun 2008 kepala desa lamunre ramuddin bonda meninggal dunia pesta demokrasi dimulai dan yang terpilih adalah H. Muh syafar hasim, pada periode ini perubahan pemerintahan belum Nampak hanya 1 tahun dilaksanakan, namun pada periode ini desa lamunre dimekarkan menjadi 2 yaitu lamunre dan lamunre tengah.</li> </ul>
2009-2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Akhir tahun 2008 dilaksanakan pesta demokrasi yang diikuti oleh 2 kandidat dan yang terpilih adalah ABD Rahman cakka, ST, pada periode tersebut pembangunan infrastruktur dilaksanakan antara lain gedung sekolah, irigasi, Draenase, pembangunan kantor desa, di sector pertanian bantuan Hand Traktor 9 buah, bibit pertanian untuk perkebunan, untuk tambak, perekonomian masyarakat semakin membaik dan periode itu juga di bangun kantor desa lamunre yang anggarannya bersumber dari Alokasi Dana Desa (ADD)</li> </ul>
2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pada bulan januari-desember 2015 pemerintahan di desa lamunre di jabat oleh PJS yaitu Syawal, SE, pada bulan november 2015 dilakukan pesta demokrasi PILKADES yang di ikuti 4 calon kandidat</li> </ul>



	yaitu: 1. Nasrullah, paisal ST, ABD Rahman Cakka ST, Hasyim, dan yang menjadi pemenang adalah ABL rahman cakka, ST
2016-2022	❖ Pada tgl 11 januari 2016 diadakan pelantikan kades terpilih yaitu ABD Rahmn Cakka, ST oleh bupati Luwu H.A Musakkar untuk menjalankan tugas sampai tahun 2022

### b. Visi Misi Desa Lamunre

#### ► Visi desa lamunre

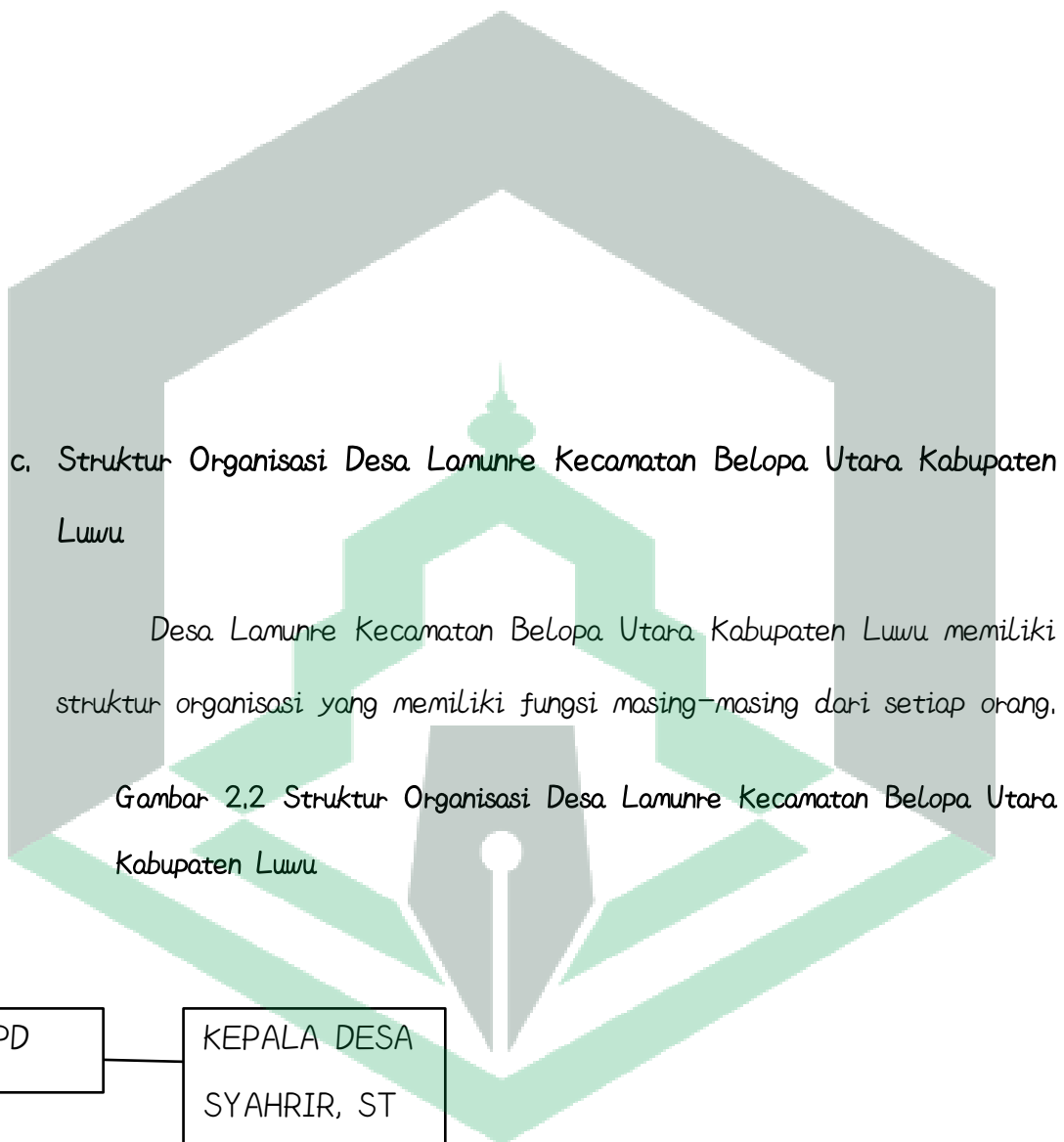
Hadir lebih dekat melayani masyarakat demi terwujudnya desa lamunre aman, damai, makmur dan sejahtera serta menjunjung tinggi nilai budaya, agama, kesejahteraan masyarakat dan berakhlatulkarimah.

#### ► Misi desa lamunre:

1. Meningkatkan perekonomian melalui masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja seluas-luasnya dengan berbasis pada potensi desa.
2. Menigkatkan hasil produksi pertanian, perkebunan, perikanan sebagai sumber daya alam desa lamunre.
3. Meningkatkan kerukunan antar warga serta membentuk masyarakat yang cerdas, mandiri dan berkahlatulkarimah.
4. Melakukan pleatihan bagi aparat desa dalam upay ameningkatkan kapasitas dalam melayani masyarakat.
5. Menciptakan suasana pemerintahan desa yang teduh nyaman dan



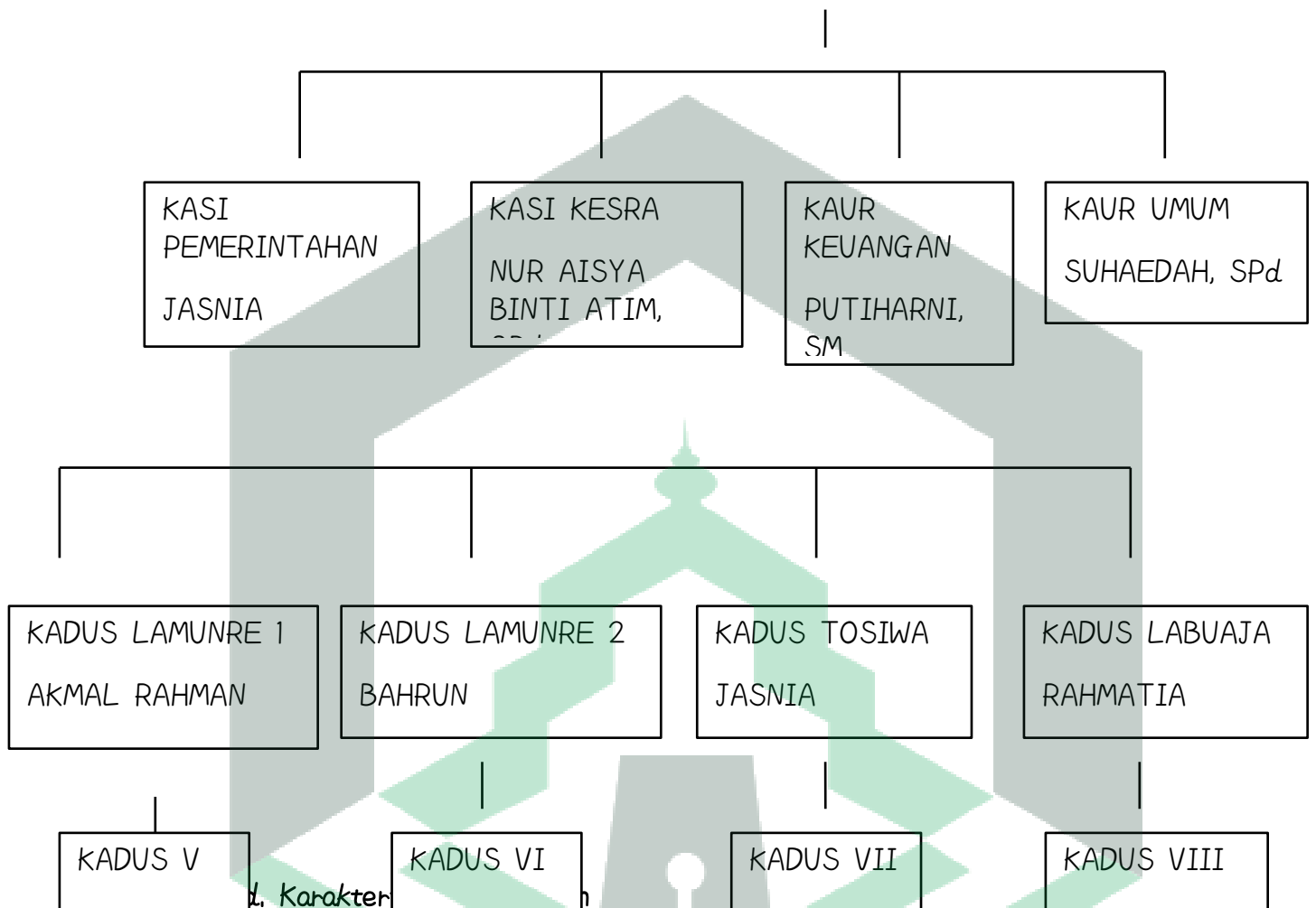
kondusif dengan melakukan system pola kerja yang ramah, santun, akuntabel dan tepat sasaran.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu







Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi data profesi, masyarakat/warga, jenis kelamin, usia dan pendapatan.

a. Data profesi masyarakat/warga

Di desa lamunre sebagian besar lahan yang di desa terdiri dari empang dan telaga sehingga mata pencaharia masyarakat di desa lamunre moyaritas sebagai petani dan nelayan.



Tabel 1,1  
Profesi yang ada di desa Lamunre

No.	Mata pencaharian penduduk	Jumlah
1.	Guru	6
2.	Pedagang	25
3.	Petani	570
4.	Nelayan	50

Sumber data: desa lamunre, Kecamatan Belopa Utara

Dari data di atas menunjukkan bahwa penduduk desa lamunre sebagian besar berprofesi sebagai petani. Petani disini adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian dengan cara mengelola tanah atau lahan yang dimiliki dengan tujuan menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan memperoleh hasil. Penguasaan lahan di desa lamunre masih sangat minim, berdasarkan daftar tingkat perkembangan di desa lamunre tahun 2021 dari 1,546 orang, hanya sebagian yang memiliki asset tanah.

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin desa lamunre seluruhnya yaitu laki-laki dan perempuan berjumlah (1,546) jiwa, dengan rincian (772) laki-laki dan perempuan (774) perempuan

Tabel 1.2



### Jenis kelamin desa Lamunre

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	772
2.	Perempuan	774
3.	Jumlah	1.546

Sumber Data: Desa Lamunre

Jenis kelamin laki-laki menggambarkan frekuensinya yang paling dominan sehingga dapat berkaitandengan peningkatan pendapatan masyarakat, karena di dalam mengelola pertanian laki-laki yang paling berperan penting untuk mencapai tingkat pendapatan. Jenis kelamin perempuan jika dibandingkan dengan laki-laki aktivitas perempuan cenderung lebih rendah karena pandangan konvensional bahwa perempuan harus mengatur rumah tangga. Jika jumlah anak atau keluarga yang menjadi tanggungan semakin besar maka tuntutan untuk memperoleh pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhannya juga semakin besar sehingga jam kerja menjadi panjang.

Menurut Kurnyati et al., yang menyatakan bahwa persepsi laki-laki dan perempuan terhadap padi akan sangat berbeda, karena persepsi tersebut dipengaruhi oleh lingkungan masing-masing individu. Moyaritas responden berjenis kelamin perempuan berada di lingkungan sosial yang tidak mendukungnya untuk menjadi petani padi, karena tidak adanya dukungan orang tua, minimnya lahan pertanian serta ingin berkarir diluar bidang pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Isaeni et al., yang menyatakan bahwa pemuda sekarang moyaritas tidak memilih pekerjaan sebagai petani padi karena di anggap tidak menguntungkan



bagi kehidupan, identik dengan kemiskinan, status sosial yang rendah, kotor dan bergensi.

d. Usia

Tingkat usia adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi petani yang berada pada usia produktif petani (15-60 tahun) yang memiliki kondisi yang optimal dalam melakukan kegiatan produksi. Soekatawi menyatakan bahwa dari segi usia petani yang berumur lebih muda akan lebih berani menghadapi resiko dan lebih cepat dalam menerima informasi dan teknologi baru<sup>20</sup>.

Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik pemuda cocok untuk menjadi petani padi. Hal tersebut dikarenakan pemuda dengan usia produktif dari segi kemampuan fisik jauh lebih kuat dalam menjalankan usaha pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Febrim eliet al., yang menyatakan bahwa pemuda dengan rentang usia tersebut memiliki kemampuan fisik yang mendukung dalam mengelola usaha pertanian. Pemuda dengan usia produktif banyak mencari peluang atau informasi tentang usaha tani padi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wardhani et al., yang menyatakan bahwa petani dengan usia muda memiliki keberanian untuk mencoba inovasi baru untuk kemajuan usaha taninya dan menanggung resiko.

e. Pendapatan

---

<sup>20</sup>Soekatawi, *pengantaragroindustri*. (Jakarta: PT Raja Grafindo persada,2001)



Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam satuan waktu tertentu, biasanya berbulan atau pertahun. Tingkat pendapatan ini sering dihubungkan dengan suatu standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Pendapatan petani di desa lamunre tidak hanya berasal dari pertanian saja, selain bertani sebagai mata pencaharian utama, petani juga memiliki pekerjaan lain yang juga termasuk tabungan yang produktif dan menghasilkan bagi petani. Hal tersebut dilakukan agar dapat menambah pendapatan dan memasukan dalam rumah tangga, sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dalam rumah tangga. Keuntungan yang diperoleh petani bervariasi menurut luas lahan.

Pendapatan yang tinggi selalu diharapkan petani dalam menghasilkan produksi pertaniannya. Para petani beranggapan bahwa untuk pendapatan yang maksimal, petani harus meningkatkan hasil produksi dan menekan biaya produksinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Parpede yang menyatakan bahwa untuk memperoleh pendapatan yang terbaik, petani harus mampu menganalisis alokasi biaya dalam usaha taninya dan menggunakan factor produksi se-efesien mungkin. Selain itu, pendapatan petani padi juga disesuaikan dengan luas yang dimiliki.



Menurut Atnan dan Tangkesalu yang menyatakan bahwa luas lahan akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima petani padi. Para petani menilai bahwa petani dengan lahan yang luas akan menentukan besar kecilnya hasil produksi padi dan pendapatan petani. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin banyak padi yang dapat ditanam dan dikelola dengan semaksimal mungkin. Padi yang dikelola secara maksimal akan menghasilkan hasil produksi yang melimpah dan meningkatkan pendapatan petani.

Bagi para petani, pendapatan petani cenderung fluktuatif. Pendapatan petani padi bersifat fluktuatif karena disesuaikan dengan hasil panen petani yang tidak menentu. Menurut para petani dihadapkan oleh resiko produksi yang menyebabkan fluktuasi produksi disetiap musim tanam dan tidak bias diperkirakan resiko produksi yang dialami petani. Hal tersebut akan berimbas pada ketidakpastian pendapatan petani padi. Apabila penerimaan petani mengalami perubahan maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa para petani menilai petani merupakan pekerjaan penuh akan resiko. Resiko produksi yang tidak bias diprediksi menjadi salah satu kekhawatiran para petani jika ingin menjadi petani padi. Jika resiko produksi berupa gagal panen dengan jumlah yang sangat besar, tentunya akan berimbas pada penurunan pendapatan petani padi.



Usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh pendapatan dan hasilnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya, adalah usaha yang halal dan berkah. Rasulullah diutus Allah untuk menghapus segala yang kotor, keji, gagasan dan karya-karya yang memudaratkan masyarakat, memperkenalkan gagasan yang baik, murni, mengambil jalan yang lurus dan memakan makanan yang suci, bersih dan sehat :firman Allahswt: QS AL Baqarah 2:172



## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan masalah para petani, peneliti mewawancarai langsung para petani di desa Lamunre untuk mendapatkan data-data yang mendukung penelitian untuk menyusun skripsi. Mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat di desa Lamunre kecamatan belopa utara sebagian besar memang petani. Meskipun ada juga yang



bekerja sebagai nelayan bagi masyarakat desa lamunre. Hasil dari observasi dan wawancara yaitu dengan para petani di desa lamunre kecamatan belopa utara kabupaten luwu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Saripuddin mengatakan bahwa:

"Para petani padi sering mendapatkan kegagalan dalam menanam padi seperti terserang hama, susah mendapatkan air jika musim kemarau dan susah mendapatkan pupuk karena para petani harus terbentuk kelompok tani untuk mendapatkan pupuk. Pendapatan hasil panen terkadang main di jutaan karena dalam setahun itu bisa ki 3 kali panen dan itu kalau berhasil, tapi kalau gagal panen pendapatan ta itu ±500 ribu ji".<sup>21</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Suhada salah satu masyarakat desa lamunre mengatakan bahwa:

"bahwa pendapatan para petani apabila gagal tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, pendidikan anak-anak dan kebutuhan pokok. Terkadang para petani membeli benih padi jika panen sebelumnya mendapatkan kegagalan saat panen dan biaya lainnya seperti menggaji buruh untuk menanam benih padi, adapun Ketika panen berhasil alhamdulillah pendapatanta itu meningkat juga, kebrtulah ada beberapa petani yang punya lahan besar jadi tiap tahun biasa dapat 3,5 ton, harganya itu nda murah dek, jadi bisa di bilang kalau cuaca

---

<sup>21</sup> Bapak Saripuddin, petani di desa Lamunre, Wawancara pada 04 februari 2022 Pukul 12.10 Wita





bagus dan panen berhasil, pendapatannya juga meningkat.<sup>22</sup>

Pendapatan yang dibawah dari hasil panen yang diharapkan menurut bapak Suhada dan bapak Saripuddin hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sementara modal yang dikeluarkan bisa dibilang lebih banyak ketimbang hasil yang di dapatkan. Hal ini di perkuat oleh bapak Masdin yang juga salah satu petani di Desa Lamunre yang menyatakan bahwa:

"Kalau berhasil ki dek alhamdulillah adama j i pendapatan bisa di lihat dan di untung tapi kalau panen gagal pendapatan kurang lebih hanya 500 ribu saja. Itupun nda kembali modal ki dek, karena belum ki mau bayar orang yang bantuki, belum ki lagi benih padi, kebutuhan hidup sehari-hari, beli makanan dan sebagainya dek. Dan itu semua sudah mencakup mi di pendapatan setelah panenki. Kalau nda gagal j i panen adama dilihat, tapi kalau gagal i pendapatan itu bisa di bawah 500 ribu dek"<sup>23</sup>

Berdasarkan pernyataan bapak Masdin dan kedua informan memperjelas bahwa terkadang pendapatan para petani hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan pendapatan petani kurang lebih hanya sekita 500 ribu saja Ketika panen gagal. Namun saat panen berhasil pendapatan petani turut meningkat bahkan diantaranya ada yang mampu

<sup>22</sup>Bapak Suhada, petani di desa Lamunre Wawancara, pada 04 february 2022 Pukul 14,21 Wita

<sup>23</sup> Bapak Masdin, petani di desa Lamunre Wawancara, pada 04 february 2022 Pukul 10,15 Wita



menghasilkan sampai dengan 3,5 Ton. Pendapatan ini berhasil ketika cuaca bersahabat. Adapun yang menjadi factor penyebab turunnya pendapatan ini adalah maraknya penjualan keluar kota dengan harga murah dan makin maraknya pula pembeli dari luar kota yang membeli hasil panen dengan harga standar. Sementara kebutuhan petani tidak hanya kebutuhan pangan sehari-hari saja melainkan juga dari bibit atau yang menyangkut kebutuhan sawah. Hal ini di perjelas oleh bapak Masdin bahwasanya:

"factor penyebab turunnya harga itu dari penjual sama pembeli dek. Banyak pembeli dari luar tapi murah na belikan I karena alasannya mereka datang langsung, begitupun kalau kita titip penjualan keluar, banyak tong itu orang kadangkeng sipa I, na jualkan murah ki hasil panen diluar, makanya dek untuk kasih tingkatkan pendapatan itu kami memilih jual sendiri atau bawa barang sendiri untuk di jual, di dalam kota atau di luar kota kita sendiri mi yang bawa langsung I, jadi nda ada mi lagi perantara ndi"<sup>24</sup>

Pernyataan bapak masdin menegaskan bahwasanya ada factor dari luar yang menyebabkan turunnya pendapatan petani yakni masih ada oknum yang menjadi perpanjangan tangan. Senada dengan pak Masdin , pak Saripuddin juga menyatakan hal yang sama bahwa:

"Kalau faktornya itu banyak juga, tapi salah satunya factor orang

---

<sup>24</sup> Bapak Masdin, petani di desa Lamunre Wawancara, pada 04 february 2022 Pukul 10.15 Wita



ketiga, jadi kita punya orang untuk jualkan ki, dalam artian di titip ini hasil panen ta untuk di jualkan, biasa disini mi juga orang na jual murah i, adatong mi juga orang dek datang langsung I karena bisa i menawar.”<sup>25</sup>

Berdasarkan pernyataan kedua informan menegaskan bahwa yang menjadi factor menurunnya pendapatan adalah adanya permainan harga dalam pembelian atau penjualan hasil panen. Sementara untuk strategi agar pendapatan para petani meningkat yakni dengan cara menjual hasil panen secara langsung tanpa menggunakan perantara, seperti yang sudah di jelaskan oleh bapak Masdin bahwa untuk meningkatkan pendapatan ia sendiri yang membawa hasil panen ke penjual atau penjual secara langsung membeli dengan pak Masdin tanpa menggunakan perantara. Pandangan pak Masdin di perkuat oleh bapak Suhada yang menyatakan bahwa:

“Strategi yang digunakan itu kami yang langsung pergi jual I dek, jadi nda ada mi lagi orang ketiga, nda ada mi juga lagi biaya yang dibayar diluar hasil panen. Dengan cara seperti ini kebutuhan dan hasil panen yang didapatkan alhamdulillah lebih dari cukup dan ada untung ta juga. Karena selain langsung tangan pertama kita juga yang langsung Kelola I”<sup>26</sup>

Bapak Suhada menegaskan bahwa strategi marketing yang secara

<sup>25</sup> Bapak Saripuddin, petani di desa Lamunre, Wawancara pada 04 februari 2022 Pukul 12.10 Wita

<sup>26</sup> Bapak Suhada, petani di desa Lamunre Wawancara, pada 04 februari 2022 Pukul 14.21 Wita



Langsung ia lakukan mampu meningkatkan pendapatan dari hasil panennya. Sehingga dengan strategi ini mampu memenuhi kebutuhan hidup juga menguntungkan bagi petani yang ada di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

## 1. Produk

Produk dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan (dimanfaatkan, dikonsumsi, atau dinikmati). Dalam strategi pemasaran, yang perlu diperhatikan pertama kali adalah strategi produk. Hal ini penting karena tanpa adanya produk, strategi pemasaran lainnya tidak dapat dilakukan. Kebijakan mengenai produk meliputi jumlah barang yang akan ditawarkan petani kepada pemborong atau pengepul guna mendukung penjualan barang, dan bentuk barang yang ditawarkan.

Jika kita menerima pandangan yang sempit dan tidak realita mengenai pemasaran yang disebutkan dalam awal bahasa bahwa pemasaran itu hanyalah aktivitas yang menyampaikan barang-barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, maka produk ini haruslah dianggap sebagai faktor yang tidak

dikendalikan oleh manajer pemasaran dan dalam banyak hal merupakan alat yang paling efektif baginya, produk dapat diubah dengan berbagai cara untuk meningkatkan tercapainya pemasaran.

Dalam Islam sangat mengutamakan kualitas akan keberhasilan dalam



produk itu harus halal, dalam system ekonomi islam tidak semua barang dapat diproduksi dan konsumsi, oleh sebab itu dilarang memproduksi yang haram, produk yang dihasilkan harus berkualitas dan memberi manfaat yang baik tidak mudah atau membahayakan konsumen dari segi kesehatan.

## 2. Harga

Desa lamunre kecamatan belopa utara merupakan desa dengan luas tanah persawahan melebihi luas tanah bangunan, hampir sepertiga dari luas tanah merupakan tanah basah yang produktif mampu ditanami produk pertanian sebanyak 3 kali dalam 1 tahun. Tanaman yang umum ditanam oleh petani adalah sayur dan padi. Seperti yang dikatakan bapak suhada sebagai petani, beliau mengatakan bahwa desa lamunre merupakan desa yang paling produktif setiap tahun diperkirakan puluhan ton didapatkan dari hasil pertanian seperti padi yang ditanam oleh petani jika petani tidak mengalami kegagalan. Banyak masalah yang dihadapi oleh petani salah satunya saat memasuki musim panen seperti banyaknya tengkulak yang mempermainkan harga ditingkat petani menjadikan harga tidak bias tinggi dengan alasan bahwa pada saat musim panen melimpahnya hasil pertanian yang membuat petani tidak ada pilihan selain menjual ketengkulak.

Harga hasil pertanian mudah berubah jika pada musim panen sudah maka akan dengan sendirinya harga dari tengkulak. Hal ini di anggap biasa oleh para petani sebab setiap tahun terjadi kondisi tersebut. Harga



jual yang kurang tinggi pada musim padi pas belum waktu panen 1 kg di harga 4.500 maka pas waktu panen hanya di harga 4.000 saja. Selain itu masalah lain yang di hadapi petani mencari bibit dengan kualitas unggul bagi petani mudah akan tetapi harganya mahal.

Seperti yang dipaparkan oleh bapak amir selaku salah satu petani di desa lamunre bahwa setiap musim panen ketika panen berhasil, maka hasil pertanian sangat melimpah. Satu kotak untuk tanaman padi milik beliau mendapatkan 1 ton dan beliau punya sawah sebanyak 3,5 kotak maka setiap panen hasil pertanian yang di dapatkan 3,5 ton. Sedangkan pada saat panen gagal maka hasil panen nilainya akan anjlok, atau di jual murah, pendapatan yang di dapatkan kurang leboh hanya 500 ribu saja. Begitupun pada saat musim hujan, tidak ada pilihan lain selain langsung menjual dalam keadaan basah. Dan hal itu dilakukan oleh sebagian besar petani yang ada di desa lamunre.

### 3. Modal

Modal merupakan hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam pengembangannya, kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli, ataupun kekuasaan menggunakan yang ada dalam barang-barang modal. Modal menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam pengembangan usaha tani padi. Namun tidak semua petani memiliki modal yang cukup. Modal yang dibutuhkan petani padi terdiri dari lahan, bibit, cangkul, sabit dan traktor.



Dalam melakukan pengolahan, penanaman mengandalkan dengan menggunakan modal sendiri. Bahkan ada petani yang mengaku bahwa hanya untuk modal penanaman di sawah petani harus mengambil uang untuk kebutuhan rumah tangga dan uang untuk anak sekolah. Seperti yang dikatakan bapak hasanuddin bahwa setiap melakukan penanaman beliau dipusingkan dengan modal yang harus disiapkan untuk mengelolah sawah.

Selain modal, tenaga kerja yang semakin sulit menjadi masalah bagi petani. Tidak adanya anak muda yang mau untuk berprofesi sebagai petani dan kurangnya buruhtani menjadikan pekerjaan disawah menjadi semakin lama dan kurang efektif. Bahkan mengandalkan tenaga manusia hanya untuk mencangkul sawah satu kotak dibutuhkan waktu 2 hari. Jadi untuk menggarap sawah harus di butuhkan alat mesin seperti traktor. Bapak hasanuddin mengatakan bahwa untuk membajak satu kotak sawah beliau mengeluarkan uang sebesar 160.000, untuk biaya membeli pupuk untuk satu kotak sawah beliau harus mengeluarkan uang sebesar ±1.000.000 dan untuk pemanen beliau harus mengeluarkan sebesar ±1.500.000, hal ini sebab beliau tidak memiliki mesin pengolahan dan pemanenan sawah seperti disesel dan traktor.

Para petani setuju bahwa kekurangan modal menyebabkan tingkata dopsit teknologi petani rendah dan akan berimbas pada rendahnya produktivitas usahatani sehingga dapat mempengaruhi pendapatan petani padi. Hal ini sesuai dengan pendapat Yanti *et al*, yang menyatakan bahwa kelemahan petani padi terletak pada kekurangan modal seperti tidak



sanggup untuk membeli sarana produksi yang berkualitas (bibit dan pupuk) serta penggunaan teknologi. Dalam menjalankan usahatani, petani memerlukan lahan untuk budidaya padi. Lahan tersebut bias milik pribadi, dan sewa.

Menurut Hanafie bagi petani didaerah pedesaan, pembentukan modal sering dilakukan dengan cara menabung (menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk keperluan masa yang akan datang). Sehubungan dengan pemilikan modal, petani diklasifikasikan sebagai petani besar, kaya, cakupan dan komersial, serta petani kecil, miskin, tidak cakupan dan tidak komersial. Dalam pengembangan pertanian, ketersediaan modal dalam jumlah cukup dan tepat waktu merupakan unsur penting dan strategis. Modal dalam bentuk uang tunai sangat diperlukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi lebih dari pada itu untuk membeli sarana produk pertanian. Misalnya, bibit, pupuk, dan lain-lain yang memungkinkan petani melakukan proses produksi, yang selanjutnya untuk mendapatkan uang dari hasil penjualan produk usaha taninya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa para petani padi memerlukan modal yang besar untuk membeli sarana produksi pertanian. Jika petani masih menggunakan alat yang manual seperti membajak sawah yang menggunakan cangkul tidak menggunakan traktor tentunya akan membutuhkan waktu yang lebih lama. Peralatan yang lebih modern tentunya memerlukan biaya yang besar, sedangkan tidak semua petani memiliki pendapatan yang besar. Selain itu, petani menggarap tentunya





memiliki upah yang lebih sedikit daripada petani pemilik dan penyewa.

#### 4. Tempat

Dalam meningkatkan pendapatan petani, tempat menjadi salah satu yang menentukan besar dan kecilnya penjualan dan pemasaran. Bukan dijual ke pengepul atau pemborong saja, petani juga harus mampu mencari tempat sasaran target pemasarannya agar pendapatan yang diperoleh bukan dari pengepul atau pemborong melainkan dari berbagai lokasi atau tempat yang di pasarkan. Maka cara-cara yang dapat digunakan ialah dengan menjual hasil panennya langsung ke konsumen. Kemudian dapat juga dilakukan dengan pemasaran langsung ke distribusi tertinggi tanpa pemborong dan lain-lain, namun tetap memperbaiki kualitas produksi sebai kmungkin.

Tempat adalah menyediakan produk pada sebuah tempat yang nyaman bagi konsumen untuk mendapatkannya. Hal ini tentu penting agar perusahaan dalam melayani konsumen tepat waktu dan tepat sasaran. Terlambat dalam penyaluran, perusahaan akan mengalami menurunnya kualitas barang dan waktu tentunya menjadi kesempatan oleh pesaing. Untuk itulah diperlukan saluran distribusi yang tepat.



## C. PEMBAHASAN

### 1. Produk

Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan pada suatu pasar untuk mendapat perhatian dan untuk dimiliki, yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan konsumen. Kotler merumuskan bahwa produk adalah hasil akhir yang mengandung elemen-elemen fisik, jasa dan hal-hal yang simbolis yang dibuat dan dijual oleh perusahaan untuk memberikan kepuasan dan keuntungan bagi pembelinya. Konsep produk menyatakan bahwa konsumen akan menyukai produk yang menawarkan kualitas, kinerja, dan fitur inovatif yang terbaik. Karena masyarakat desa Lamunre setiap kali panen masih memasarkan padinya melalui panjangnya disrtibusi atau panjangnya saluran pemasaran maka hal ini juga berdampak pada pendapatannya. Maka salah satu cara lain yang dapat meningkatkan pendapatan petani yaitu dengan memperbaiki hasil produksinya sendiri tanpa perantara borongan dan pemangkasan saluran distribusi ataupun jual rugi kepenggul, melainkan dengan pengerjaan awal panen sampai pengemasan dengan semenarik mungkin petani lakukan. Jadi kepuasan konsumen haruslah menjadi dasar utama bagi perencanaan. Dengan demikian produsen atau penjual harus menyediakan produk yang sesuai dengan



konsumen.

Dalam konsep produk yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW selalu menjelaskan dengan baik kepada pembeli akan kelebihan dan kekurangan produk yang dijualnya, sebagaimana sabda beliau:

قال: "البَيْعَانِ بِلَا لِ خِيَارٍ مَا لَمْ يَتَّفِقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا  
بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَذَبَا  
وَكُتِمَا مُحِقَ بَرَكَتُهُمَا"

Nabi Muhammad SAW bersabda, "dua orang yang jual beli, masing-masing mempunyai hak pilih (untuk meneruskan beli atau tidak) selama keduanya masih belum berpisah. Jika keduanya berlaku jujur dan berterusterang menjelaskan (keadaan barang yang diperjual belikan), maka keduanya mendapat berkat dengan jual beli mereka tetapi jika mereka berdusta dan menyembunyikan cacat, hilanglah berkat jual beli mereka" (HR Muslim, dari Hakim bin Hizam Ra.).

Sesuai dengan firman Allah dalam surat AL-azhabayat 70-71

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ قَوْلُوا قَوْلًا

لَكُمْ ذُرُوبًا سَدِيدًا ۗ يُصْلِحْ أَعْمَالَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ



وَمَنْ يَطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ قَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا كَمْ

vii

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar (70) niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan rosul-nyan, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar (71), (QS.AL-Ahzab:70-71).

Dalam kegiatan nabi Muhammad kejujuran memegang peranan penting, karena kejujuran merupakan cara yang paling murah walau dirasakan sangat sulit dan telah menjadi barang yang langka. Melakukan kejujuran kepada konsumen akan baik buruknya atau kekurangan dan kelebihan atau produk akan membuat konsumen percaya pada kita.

Strategi produk dalam hal ini adalah menetapkan cara menyediakan produk yang tepat bagi pasar yang dituju, sehingga dapat memuaskan para konsumennya dan sekaligus dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang, melalui peningkatan penjualan dan peningkatan share pasar. Dalam strategi marketing mix, strategi produk merupakan unsur yang paling penting, karena dapat mempengaruhi strategi pemasaran lainnya. Pemilihan jenis produk yang akan dihasilkan dan dipasarkan akan menentukan kegiatan promosi yang dibutuhkan, serta pentuan harga dan cara penyalurannya.

Berdasarkan hasil penelitian produk yang ditawarkan pada pengepul merupakan produk yang berkualitas dengan bahan baku gabah kualitas



terbaik dengan pengolahan menggunakan mesin dengan tujuan untuk menarik konsumen serta mencipatakan kepuasan bagi konsumen.

## 2. Harga

Harga adalah factor utama dalam mengalokasikan sumber daya pelaku ekonomi. Dalam suatu transaksi, bagian terpenting dalam jual beli adalah nilai tukar dari suatu barang yang dijual. Menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukarkan sementara manfaat-manfaat harga yang telah menjadi factor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli, hal ini berlaku dalam negara miskin, namun faktor non harga telah menjadi lebih penting dalam perilaku memilih pembeli pada dasawarsa (10 tahun) ini. Harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa.

Penggunaan konsep keadilan didalam harga adalah hal yang sangat alami untuk dikaji. Literatur yang terkait dengan harga yang adil dapat dilihat didalam kasus dimana seorang majikan membebaskan budaknya. Rasulullah Saw mengatur bahwa kemudian budak tersebut menjadi merdeka dan majikannya memperoleh kompensasi dengan harga yang jujur.

Hal yang sama dapat dilihat dalam laporan tentang khalifah kedua umar bin khattab dalam menetapkan nilai baru atas uang setelah daya beli dirham turun, yang menyebabkan terjadinya unflasi. Demikian pula



pada salah satu surat kenegaraan Khalifah keempat Ali bin Abi Thalib yang mengatur permasalahan barang cacat yang dijual, perebutan kuasa, memaksa seorang penimbun untuk menjual timbunannya, menetapkan harga terlalu tinggi dan sebagainya.

Harga dalam ekonomi islam di sebut tanaman yaitu kadar dari nilai tukar terhadap sesuatu barang dengan barang lainnya, barang dengan jasa atau dengan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat tukar atau juga dimaksudkan nilai yang ditetapkan oleh pihak penjual terhadap barang dagangannya. Harga yang dimaksud demikian adalah suatu ketepatan atas kesepakatan antara produsen dan konsumen dimana pihak konsumen merasa puas dengan bentuk, jenis, dan kualitas produk yang ditawarkan sementara produsen merasakan dengan nilai yang sedemikian itu mereka telah memperoleh keuntungan. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam QS. An-Nisa/4: yang berbunyi:

نَفْسًا مِّنْهُشِيءٌ عَنكُم مَّطْبُوقَانِ نِحْلَةً صَدَقْتَهُنَّ النَّسَاءُ وَأَتُوا

رِيءًا-أَهْنِيءًا-أَفَكَلُوهُ

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya allah adalah maha penyayang



kepadamu (Kementrian Agama RI, 2006).<sup>27</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah Swt. Melarang manusia memakan harta sesamanya dengan jalan yang bathil yaitu yang tidak sesuai dengan syar'i seperti riba, judi dan hal serupa lainnya yang penuh dengan tipu daya. Allah Swt. Menegaskan janganlah manusia menjalankan sebab-sebab yang diharamkan dalam mencari harta. Sebaliknya lakukanlah perniagaan yang disyariatka, yang terjadi dengan saling meridhai antara penjual dan pembeli. Dalam ayat ini mencakup juga larangan membunuh diri sendiri dan juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan, bunuh diri dalam hal ini maksudnya adalah melakukan hal-hal yang diharamkan oleh Allah Swt. Melakukan kemaksiatan terhadap-Nya atau memakan harta diantara sesama dengan cara bathil, karena makanan yang didapat dengan jalan yang haram juga mengonsumsinya, segala apa yang dilarang Allah Swt. Kepada umatnya merupakan tanda kasih sayang-Nya terhadap manusia.

Dalam ekonomi islam, setiap keputusan ekonomi seorang manusia tidak terlepas dari nilai-nilai moral dan agama karena setiap kegiatan senantiasa dihubungkan kepada syariat. Al-Qur'an menyebut ekonomi dengan istilah iqtisad (penghematan, ekonomi) yang secara literal berarti "pertengahan" atau "moderat". Seorang muslim diminta untuk mengambil sebuah sikap moderat dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya.

<sup>27</sup>Kementrian Agama RI, Al Qur'an dan terjemahannya.( Jakarta: PT. sinergiapustaka Indonesia 2006).



Dia tidak boleh *israf* (royal, berlebih-lebihan), tetapi juga dilarang pelit (*bukhl*).

Sebagaimana firman Allah AWT dalam surah AL-Isra Ayat 26-27 berikut ini:

حَقَّهُ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ ۚ تَبَذُّرًا ۖ إِنَّ الْمُبْتَدِرِينَ  
وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ

كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ۲۷

Artinya: "Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hatramu) secara boros. Sesungguhnya pemborosan-pemborosan itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada tuhananya."

*Ta'sir* (penetapan harga) merupakan salah satu praktek yang tidak dibolehkan syariat islam. Pemerintah ataupun yang memiliki kekuasaan ekonomi tidak memiliki hak dan kekuasaan untuk menentukan harga tetap sebuah komoditas, kecuali pemerintah telah menyediakan untuk pedagang jumlah yang cukup untuk dijual dengan menggunakan harga yang telah disepakati.

Jumhur ulama berpendapat bahwa pada prinsipnya tidak dibenarkan adanya penetapan harga. Karena itu merupakan kezaliman dan tindakan diharamkan. Mereka mendasarkan argument pada hadist Ans Bin Malik, pada Zaman Rasulullah SAW harga barang pernah menjolak hebat. Orang-orang pun berkata "wahai rasulullah kalau saja anda mau menetapkan / menstabilkan harga". Lalu beliau menjawab: "dari riwayat Ana R.A, sahabat





berkata ya Rasulullah harga-harga barang. Maka Rasulullah bersabda: sesungguhnya Allah SWT zat yang maha menetapkan harga yang maha mengang yang maha melepas, dan yang memberikan rezeki. Aku sangat berharap bisabertemu Allah SWT tanpa seseorang dari kalian yang menuntut ku dengan tuduhan kezaliman dalam darah dan harta." Menurut hadits ini pengusaha tidak berhak menentukan harga yang berlaku di masyarakat melainkan masyarakat bebas menjual harta benda mereka untuk menjalankan harta mereka. Sedangkan mazhab maliki dan hanafi membolehkan pengusaha menetapkan harga demi menolak banyaknya hal yang merugikan masyarakat jika harga ditetapkan pemilik barang terlalu melampaui harga umum.

Hal lain yang perlu dipikirkan oleh perusahaan yaitu masalah penetapan harga jual produk secara tepat, karena harga yang tidak tepat akan berakibat tidak menarik para pembeli tersebut. Harga menurut Kotler harga adalah sejumlah uang yang dibebankan untuk sebuah produk atau jasa. Secara umum harga merupakan suatu nilai yang dijadikan patokan nilai suatu barang. Pemilihan strategi penetapan harga yang tepat penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Harga mempengaruhi permintaan, keuntungan, dan posisi produk dipasar. Selain itu, penetapan harga juga berimplikasi pada biaya. Penetapan harga dalam suatu perusahaan akan menentukan posisi persaingan dan mempengaruhi tingkat penjualan produk. Harga merupakan suatu hal yang sangat sensitive karena daya tawar konsumen yang tinggi akibat banyaknya pesaing yang dihadapi. Hal ini



berpengaruh kepada penetapan harga yang diakukan oleh pengepul. Harga yang di tentukan tentunya harus harga yang kompetitif. Yaitu, harga yang sesuai dengan kualitasnya semakin baik kualitasnya maka harga yang di tawarkan juga semakin tinggi. Harga disini bukan harga yang murah saja ataupun yang tinggi, akan tetapi yang dimaksud ialah harga yang tepat. Yang mana semua itu tergantung kualitas barang, daya beli masyarakat, keadaan persaingan, dan konsumen yang dituju.

### 3. Modal

Modal adalah salah satu factor produksi dalam melakukan proses produksi. Modal merupakan kemampuan ekonomi dari suatu masyarakat dan menutupi biaya-biaya yang terjadi selama proses. Modal yang terbatas maka akan berpengaruh untuk membeli bibit benih yang berkualitas dan untuk membeli pupuk yang terbatas sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan usaha tani padi, dikarenakan dalam pengeluaran biaya sangat mempengaruhi hasil produksi padi.

Besarnya modal kerja juga berpengaruh terhadap hasil yang didapat oleh petani sawah. Dalam suatu usaha tani membutuhkan modal dimana modal memiliki peranan yang sangat besar dalam pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Faktor tenaga kerja dapat mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang dihasilkan



sehingga akan meningkatkan pendapatan petani.<sup>28</sup>

Dari perspektif ekonomi islam, modal yang didapat haruslah memiliki nilai kualitatif yang artinya modal yang diperoleh adalah halal lagi berkah dan diridhai Allah SWT. Pentingnya modal dalam kehidupan manusia tercantum didalam Q.S Al-Imran (3): 14 sebagai berikut:

مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا لَّكَ وَاللَّهِ غَفُورٌ دُونَ ذَلِكَ  
مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا لَّكَ

وَالْحَرِثُ وَالْأَنْعَامِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْخَيْلِ وَالْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ  
مَتَاعِ ذَلِكَ

وَاللَّهُ الدُّنْيَا الْحَيَاةَ الْمَالِيَةَ حَسْبُ عِنْدَهُ

Artinya: "dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini yaitu: wanita-wanita, anak-anak, haetaternak, dan sawah ladang. Indah kesenangan hidup didunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)".

#### 4. Tempat

Lokasi usaha atau *place* berkaitan dengan upaya menyampaikan produk yang tepat ketempat pasar sasaran produk yang baik dan berkualitas. Hal tersebut tidak akan berarti apabila produk yang baik dan berkualitas tidak tersedia pada saat dan tempat yang diinginkan. Faktor lokasi usaha yang tepat juga merupakan cara untuk bersaing dalam usaha menarik

<sup>28</sup>Isfridal dan rahman,2018. pengaruh luaslahanpersawaha, modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani sawah. (dalam jurnal akuntansi dan pembangunan, vol 4 no.1).



pelanggan.

Banyak alasan yang mendasari pentingnya untuk menentukan suatu lokasi usaha. Keputusan menentukan lokasi bergantung pada jenis bisnis. Untuk keputusan lokasi bergantung pada jenis bisnis. Untuk keputusan lokasi, strategi yang digunakan biasanya adalah strategi untuk meminimalkan biaya, meski inovasi dan kreativitas juga penting. Menurut Kotler yang menyatakan bahwa salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi, lokasi yang strategi akan mendatangkan banyak konsumen sehingga mampu menaikkan grafik penjual maupun omzet, pemilihan lokasi dimulai dengan komunitas.

Saluran distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling terkait dalam proses penyampaian atau penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen guna mencari keuntungan. Distribusi yang dilakukan petani di desa Lamunre masih kurang efisien. Kebanyakan jalur distribusi yang dilakukan petani melalui 1 sampai 2 distributor, ini dikarenakan kurangnya pengetahuan petani dalam melakukan pemasaran. Selisih harga yang diberikan petani terhadap tengkulak tidak terlalu tinggi.

Distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang tersebut dari produsen sampai ke konsumen atau pemakai industri. Lokasi sangat menentukan, kelangsungan perusahaan kedepan dan sasaran konsumen sehingga produk dapat mencapai pasar yang dituju secara efektif dan efisien. Penentuan tempat selayaknya memperhatikan



beberapa elemen penting seperti saluran pemasaran, cakupan pasar, pengelompokkan, lokasi dan transportasi yang baik. Lokasi yang strategi merupakan salah satu factor pendukung dalam memasarkan produk, yang mana lokasi yang strategis memudahkan para konsumen untuk datang langsung menuju lokasi produksi.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada skripsi yang berjudul Strategi Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

Bahwa untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan memanfaatkan lembaga keuangan yang ada dan mengoptimalkan penggunaan pupuk dengan dosis yang tepat, mengoptimalkan sumber pengairan irigasi untuk mengatasi persoalan musim hujan, mengoptimalkan luas lahan yang sempit, mengatasi persoalan kenaikan harga input produksi dan meningkatkan kerjasama penyuluh dengan menggabungkan kelompok tani untuk mengatasi persoalan serangan hama dan penyakit.

### B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Kepada petani sebaiknya dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki petani misalkan lahan, tenaga kerja, modal agar dapat menghindarkan berbagai ancaman pada usaha taninya.
2. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti potensi pengembangan pertanian subsector tanaman pangan padi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung.
- Asih Mulya ningsih, A. V., & Dwi Sadono, D. S. 2018. *Partisipasi petani pada usahatani padi, jagung dan kedelai Persepektif Gender*.
- Asnawi, R.2014. *Peningkatan produktivitas dan pendapatan petani melalui penerapan model pengelolaan tanaman terpadu padi sawah di Kabupaten Pasawaran Lampung*.
- Ahmad Zaini, 2016. *pengaruh biaya produksi dan penerimaan terhadap pendapatan petani padi sawah di loa gagak kabupaten kutai kertanegara*,Jurnal EPP VOL. 7, NO.1.
- Azzuhri Tri Ahara. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Junrejo Kota Batu*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Defildewina, A., Ariyanto dan, Y., & Aini 2017. *Strategi peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Rokan Hulu*.
- Depertemen pendidikan dan kebudayaan,kamus besar Bahasa Indonesia .1998. Jakarta.
- Dewa k.S Swastika, J., &Soejitno, A. 2017. *Analisis kebijakan peningkatan produksi padi melalui efisiensi pemanfaatan lahan sawah di Indonesia*.
- Fadhla, T. 2017. *Analisis manajemen usaha tani dalam meningkatkan pendapatan dan produksi padi sawah di kecamatan tangan-tangan kab.Aceh Barat Daya*.
- Ferianti, D. (n.d.). 2017. *Strategi bertahan hidup petani penggarap*.
- Fasiha Kamal (2014). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas BPRS".Jurnal Muamalah,Vol.IV No.1
- Ika Yunia Fauzia, A. K. 2014. *Prinsipdasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-syari'ah*.
- Isfrizal dan bobby Rahman. 2018. *Pengaruh luas lahan persawahan, modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani sawah*. Dalam jurnal



Akuntansi dan pembangunan, vol no.1

- Jonathon, Timoteus. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus :PetaniPadi Sawah, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan)*, Jurnal Agribisnis, Hlm 1-15.
- Lumintang, F. M, 2013. *Analisa Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*, Jurnal EMBA, 991-998.
- Kaplan, Robert S., dan David P. Norton. 2004. *The Balanced Scorecard - Translating Strategy into Action*. Jakarta: Erlangga
- Meike Prisilia Monatar Esry H, Laoh Juliana R, Mandei. 2017. *Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan*. Agri-Sosioekonomi Unsrat, Issn 1907- 4298, Volume 13 Nomor 1, Januari : 55 -64.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar ekonomi pertanian*. Jakarta.
- Ni Made Ayu Citra Laksmi, I. K., &Amarawati, I. G. 2012. *Analisis efisiensi usaha tani padi sawah*.
- Nyoman Artika Yasa, H. 2017. *Analisis produksi pendapatan usaha tani padi sawah di desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala*.
- Ponangsera, O. T. 2013. *Strategi pengembangan kualitas pelayanan melalui metode Importance Performance Analysis*.
- Purwanti, R. 2007. *Pendapatan petani datar tinggi Sub Das Malina*.
- Rangkuti, 2006. *Analisis SWOT, Teknik membedah kasus*. Jakarta: gramedia pustaka utama
- Ramlawati. 2020. *Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli*, Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan p-ISSN: 2621-3842, e-ISSN: 2716-2443 Volume 1, No. 2, Available: <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP>
- Sri Ayu Andayani, S. 2015. *Pendapatan usaha tani padi sawah berdasarkan penerapan sekolah lapangan pengelolaan tanaman terpadu*.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung.



Sugiono, 2011. *Metodologi Penelitian Manajemen*, Bandung.

Sujarweni, W. *Metodologi Penelitian*.

Suryabrata, S. 2012. *Metodologi Penelitian*, Jakarta.

Suparmoko, 2000. *Keuangan Negara: Teori dan Praktek*. BPFE-Yogyakarta. Hal 4,44-45.

Waren C.Baum, S. M, 2006. *Investasi dalam pembangunan* , Jakarta.

Zaini, A. 2010. *Pengaruh biaya produksi dan penerimaan terhadap pendapatan petani padi sawah di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara*





Lampiran 1. Pedoman Wawancara

*Pertanyaan kepada masyarakat petani di Desa Lamunre kecamatan Belopa utara kabupaten Luwu*

1. *Apakah setiap panen tiba pendapatan bapak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari*
2. *Apakah kendala yang bapak alami saat bertani sawah*
3. *Bagai mana strategi bapak agar hasil panen menjadi lebih baik dan pendapatan meningkat*



## DOKUMENTASI



Gambar 1. wawancara dengan petani di desa lamunre





Gambar 2. wawancara dengan petani di desa Lamunre



Gambar 3. wawancara dengan petani di desa Lamunre



Gambar 4.wawancara dengan petani di desa Lamunre



## RIWAYAT HIDUP



Asriani Bin Asis, lahir di Desa Lamunre, Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu pada tanggal 05 Mei 1999, penulis merupakan anak ke 5 dari 6 bersaudara, dari pasangan suami dan istri yang bernama bapak (Alm) Asis M. Maddaung dan ibu Minang Bin Sitoto.

Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Lamunre, Dusun Labuaja, Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 037 Rambubelue. Kemudian dilanjutkan sekolah di SMPN 1 Belopa dan selesai pada tahun 2013 dan melanjutkan pendidikan SMA Negeri 2 Belopa dan selesai pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama menempuh pendidikan di institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN PALOPO). Penulis memilih program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

